

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program

Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh:

**SISCA ASTRIANI**  
**NIM: 2015511201**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**

**PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN**

**JAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Sisca Astriani  
NIM : 2015511201

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada dipundak saya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Cikeas, 24 Juni 2019



Sisca Astriani  
2015511201

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**  
**PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SISCA ASTRIANI  
NIM : 2015511201  
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Cikeas, 24 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM

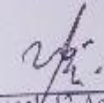
**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



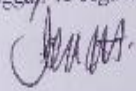
**SISCA ASTRIANI**  
**2015511201**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari Selasa Tanggal 13 bulan Agustus tahun 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
Skripsi Program Sarjana Manajemen - Program Studi Manajemen

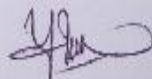
1. Meli Andriani, SE, MM  
Ketua

  
Tanggal: 13 Agustus 2019

2. Drs. Joni Heruwanto, SE, MM  
Anggota

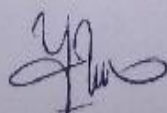
  
Tanggal: 13 Agustus 2019

3. Drs. Susanti Widhiastuti, SE, MM  
Anggota

  
Tanggal: 13 Agustus 2019

**Menyetujui.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIIA  
Program Sarjana - Program Studi Manajemen  
Ketua Program,

  
Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM  
Tanggal: 13 Agustus 2019

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan secara simultan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda pada perusahaan *Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun pada periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada uji determinasi terdapat pengaruh sebesar 28,6% yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak termasuk kedalam analisis regresi ini seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, suku bunga, struktur kepemilikan, inflasi, dan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: *debt to equity ratio*, *return on equity*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

## **ABSTRACT**

*This study is purposed to analyze the influence of variables debt to equity ratio, return on equity and firm size on the value of the company partially and simultaneously.*

*This study used multiple linear regression analysis method on company Manufacture which listed in Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange). The sample collecting technique used purposive sampling. Data obtained is secondary data based on financial reports within 3 years in the period of 2015-2017.*

*This study result indicated that variable of debt to equity ratio, return on equity, and firm size is significant to the value of company. On the determination test, there is influence by 28,6% that influence on the value of company which is explained by variable of debt to equity ratio, return on equity and firm size while the rest is 71,4% that influenced by other variables and not included into this regression analysis like investment decisions, funding decisions, interest rates, ownership structure, inflation and corporate social responsibility.*

*Keywords: debt to equity ratio, return on equity, firm size, the value of company.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Allhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.”** Ini merupakan tugas akhir penulis dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program Sarjana Management Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas doa, bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM selaku dosen pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan, dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala motivasi dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
2. Kepada Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Kepada Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak. Selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Seluruh dosen STIE IPWIJA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada penulis selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

5. Seluruh Staf Tata Usaha STIE IPWIJA yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
6. Kedua orang tua saya, Mamah dan Bapak yang selalu memberikan Cinta dan Kasih Sayangnya, kalian motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Iringan doa yang tiada hentinya dalam setiap langkah ini. Allhamdulillah atas Ridho kalian merupakan Ridho Allah SWT sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Kepada seluruh teman-teman kelas D3 dan F11 yang sama-sama berjuang dan saling membantu menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Terima kasih atas bantuan, semangat dan do'anya.
8. Kepada sahabatku Sopiyaatul Badriah, Nurul Hiqmah dan Widaningsih banyak waktu yang kita lewati bersama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita sukses semua.
9. Kepada Mas Ifan Wahyu Rianto terima kasih atas dukungan dan do'a selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cikeas, 24 Juni 2019

Penulis



(Sisca Astriani)



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Orisinalitas .....	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
<i>Abstact</i> .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori .....	9
--------------------------	---

2.1.1 Manajemen Keuangan.....	9
2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan .....	10
2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Struktur Modal .....	12
2.1.2.1 Pengukuran Struktur Modal .....	13
2.1.2.2 Teori Struktur Modal .....	14
2.1.2.3 Faktor – Faktor Struktur Modal .....	18
2.1.3 Profitabilitas .....	20
2.1.3.1 Jenis – Jenis Profitabilitas .....	21
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.4.1 Indikator Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.5 Nilai Perusahaan .....	25
2.1.5.1 Indikator Nilai Perusahaan .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran .....	33
2.4 Hipotesis Penelitian .....	36

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.2 Disain Penelitian.....	37
3.2.1 Jenis dan Lingkup Penelitian .....	37
3.2.2 Variabel Penelitian .....	38
3.3 Operasionalisasi Variabel .....	39
3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling .....	41

3.4.1 Populasi .....	41
3.4.2 Sampel .....	41
3.4.3 Metode Sampling.....	42
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	46
3.6 Rancangan Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	47
3.6.1 Metode Analisis .....	47
3.6.1.1 Analisis Deskriptif.....	47
3.6.1.2 Analisis Verifikatif .....	47
3.6.2 Analisis Regresi Linear Ganda.....	48
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.6.3.1 Uji Normalitas .....	49
3.6.3.2 Uji Multikolonieritas .....	50
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.6.3.4 Uji Autokorelasi .....	51
3.7 Uji Hipotesis.....	52
3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (f-test).....	52
3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (t-test) .....	52
3.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	55
-------------------------	----

4.2 Analisis dan Pembahasan .....	60
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	60
4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas .....	60
4.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
4.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	71
4.3.1 Hasil Uji Hipotesis Simultan (f-test).....	71
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis Parsial (t-test) .....	72
4.4 Hasil Koefisien persamaan Regresi Linear Berganda.....	74
4.5 Hasil Koefisien Determinasi .....	76
4.6 Pembahasan.....	77

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA .....	83
----------------------	----

LAMPIRAN .....	88
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1. Rencana Penelitian .....	37
Tabel 3.2. Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.4. Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel .....	43
Tabel 4.1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur .....	55
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif .....	58
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi(LN).....	63
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi(LN).....	64
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	70
Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	72
Tabel 4.10. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel 4.11. Hasil Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 3.1. Rencana Penelitian .....	39
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (LN) .....	61
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (LN) .....	62
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi (LN) .....	68
Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi (LN) .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur .....	89
Lampiran 2. Perhitungan PBV .....	91
Lampiran 3. Perhitungan DER .....	96
Lampiran 4. Perhitungan ROE .....	101
Lampiran 5. Perhitungan <i>SIZE</i> .....	106
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif .....	112
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas .....	113
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	115
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi .....	116
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	117
Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda uji t .....	119
Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda uji F .....	120
Lampiran 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	121
Lampiran 14. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda .....	122

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis ekonomi, perusahaan dalam menghadapi persaingan dituntut untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi agar dapat bersaing dengan baik dan tidak tertinggal dengan perusahaan yang lain. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1).

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan, ini ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru. Hal ini dikarenakan bahwa Indonesia memiliki potensi peluang yang besar, jumlah penduduk yang banyak dan daya beli yang cukup besar menjadi daya tarik bagi luar negeri dan para importir. Perusahaan yang bergerak baik dibidang jasa, manufaktur, perbankan, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba dalam menampilkan nilai terbaik dari perusahaannya.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena



terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para *investor*. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Analisis keuangan membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka mereka harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau tidak.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Salah satunya adalah struktur modal. Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fau, 2015) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Kasmir (2014:115) profitabilitas yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian mengenai profitabilitas dilakukan oleh (Limbong, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di samping itu, Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Sujarweni,2015:211). Penelitian mengenai ukuran perusahaan dilakukan oleh (Arindita, 2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Banyak fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya pada perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mengenai merosotnya nilai saham sebagai berikut: PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) adalah salah satu anak usaha tertua dari Bakrie Group yang bergerak di bidang industri manufaktur dan infrastruktur. Bisnis perusahaan termasuk menjadi produsen pipa baja, EPC, bahan bangunan, komponen otomotif, dan juga proyek infrastruktur di Indonesia. Saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) menjadi saham dengan imbal hasil negatif terbesar sepanjang tahun 2018. Sepanjang tahun ini kerugian dari investasi

saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mencapai 79,2%. Harga saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) terus menurun. Pada saat itu, harga saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) 34,6% (dari Rp 159/unit menjadi Rp 104/unit). Akibat harganya yang terus menurun, Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai otoritas pun menghentikan sementara perdagangan saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) per tanggal 8 Mei 2018. Hal tersebut berlaku di pasar reguler dan tunai. Tujuannya memberikan waktu yang memadai kepada pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam mengambil keputusan berinvestasi di saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) berdasarkan berita yang dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) pada Sabtu, 16 Juni 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh (Sari, 2015) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Dengan hasil penelitian struktur kepemilikan, suku bunga, inflasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan konsistensi maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen nilai perusahaan.

Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-

2017. Sedangkan sebelumnya melakukan penelitian di perusahaan LQ-45. Alasan penulis memilih melakukan penelitian di perusahaan manufaktur karena mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi.

Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Dari beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas

dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dimana landasan teori yang terkait pada topik penelitian ini mencakup teori mengenai struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum, karakteristik responden, pengujian data, deskripsi variabel penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

**BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli:

Husnan dan Pudjiastuti (2012:4), berpendapat bahwa manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset. Menurut Sartono (2012:6), mengemukakan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan



pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Berdasarkan beberapa pengertian telah dipaparkan mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

#### **2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini (Horne dan Wachowicz, 2013:4).

### 2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan sebagai salah satu fungsi manajemen perusahaan yang mengalami perkembangan. Menurut Martono dan Harjito (2010:4) terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

a) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan Investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ini. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

b) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber dana ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

c) Keputusan Pengelolaan Aktiva

Manajer Keuangan bersama manajer-manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

### **2.1.2 Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*)**

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Laksita, 2013). Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Halim (2015:81) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang yang permanen. Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena

baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

### 2.1.2.1 Pengukuran Struktur Modal

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) menurut Smith, Skousen, Stice & Stice dalam Fahmi (2015:187) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu:

a. *Debt-to Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

“*Measures use of debt to finance operation.*” (Smith, Skousen, Stice & Stice)

b. *Number of Times Interest is Earned*

$$\frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest Expense}}$$

“*Measures ability to meet interest payments.*” (Smith, Skousen, Stice & Stice).

c. *Book Value Pershare*

$$\frac{\text{Common stockholders equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

“*Measures equity per share of common stock.*” (Smith, Skousen, Stice & Stice).

Keterangan:

- *Total Liabilities* atau total utang.
- *Stockholders' equity* atau modal sendiri.

- *Income before taxes and interest expense* atau pendapatan sebelum bunga dan pajak.
- *Interest expense* atau beban bunga. Biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi.
- *mon stockholders' equity* atau kekayaan pemegang saham.
- *Number of share of common stock outstanding* atau jumlah saham biasa yang beredar

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai modal perusahaan. Alasan penulis memilih indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur struktur modal, karena rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor.

### **2.1.2.2 Teori Struktur Modal**

#### **1. Teori Modigliani-Miller (MM)**

Teori ini dipelopori oleh Modigliani dan Miller sehingga disebut juga teori MM. Lukas (2008:249) mengatakan bahwa salah satu pertanyaan yang sering membingungkan manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan (harga saham). I Made (2011:148) bahwa dalam teori MM, nilai

total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Mendukung pendapatnya, MM mengemukakan beberapa asumsi, sebagai berikut:

- 1) Pasar modal sempurna.
- 2) *Expected value* dari distribusi probabilitas bagi semua investor sama.
- 3) Perusahaan dapat dikelompokkan dalam kelas risiko yang sama.
- 4) Tidak ada pajak pendapatan perusahaan.

Asumsi-asumsi tersebut dianggap tidak realistis, sehingga teori MM ini mengubah asumsinya dengan menambahkan faktor pajak pada teorinya. Adanya pajak, maka perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak kepada pemerintah, baik berupa pajak pendapatan perusahaan maupun pajak pendapatan pribadi. Pembayaran pajak tersebut memungkinkan dapat memberatkan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan utang untuk menghemat pajak karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Trade-Off Theory**

*Trade off theory* menyatakan terdapat struktur modal optimal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Trade off theory* merupakan teori dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011:183). Semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula keuntungan dari

penggunaan utang, tetapi biaya kebangkrutan dan biaya keagenannya juga ikut meningkat, bahkan lebih besar. Pada teori ini disebutkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai kondisi tertentu saja. Selebihnya penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan utang ternyata tidak sebanding dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Maka disana terdapat *trade off* antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang.

### **3. Signaling Theory**

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186). Perusahaan pada prospek yang menguntungkan akan memberikan sinyal positif kepada para investor dengan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung menghindari penjualan saham dan akan mengusahakan cara lain untuk memperoleh modal baru yang diperlukan dengan penggunaan utang yang lebih banyak. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (I Made, 2011:153).

### **4. Agency Theory**

Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen (Horne dan Wachowicz, 2013:185). *Agency theory* menyebutkan bahwa manajer sebagai agen

dari pemegang saham, tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham, walaupun umumnya manajer diangkat oleh pemegang saham. Para pemegang saham berharap agar manajer dapat bertindak atas kepentingan mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi mereka berupa keuntungan. Disamping para manajer memiliki keinginan demi kesejahteraan mereka juga. Maka dari adanya tujuan yang berbeda tersebut sehingga muncul konflik diantara mereka. Konflik tersebut tidak lain mengenai pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan. Demi menunjang pelaksanaan manajemen suatu perusahaan agar sesuai dengan fungsi dan perjanjian kontraktual dengan pemegang saham, maka dilakukan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan, pengikatan agen serta adanya pembatasan terhadap keputusan yang diambil manajemen. Pengawasan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya *agency*. Horne dan Wachowicz (2013:185) menyatakan, biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

##### **5. *Pecking Order Theory***

Berbeda dengan *trade off theory* bahwa didalam *pecking order theory* tidak terdapat struktur modal optimal. Hanya saja perusahaan dalam membentuk struktur modalnya lebih menyukai pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan dan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Hal inilah yang menjadi dasar dari *pecking order theory* dimana lebih sedikit dalam



menggunakan utangnya. Teori ini juga menjelaskan, apabila dibutuhkan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan utang terlebih dahulu dan yang terakhir berupa penerbitan saham baru, karena penerbitan saham baru lebih besar risikonya dibandingkan dengan utang.

Beberapa teori struktur modal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat struktur modal yang optimal, walaupun penentuannya hingga saat ini masih belum ada ketetapan yang pasti, akan tetapi hal ini dapat membantu manager keuangan khususnya untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi struktur modal.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Disamping pemahaman tentang teori-teori struktur modal, maka pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal juga akan membantu manager keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal menurut Sartono (2012:248) yaitu:

#### 1). Keuntungan

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar maka akan mempunyai sumber dana internal yang besar juga maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih menggunakan sumber dana internal dibandingkan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru.

## 2). *Size* Perusahaan

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, umumnya akan semakin terdiversifikasi kegiatan bisnisnya dan semakin stabil aliran *cash flow*-nya. Hal ini akan mengurangi risiko penggunaan hutang karena dengan stabilnya *cash flow* maka perusahaan akan dapat melakukan pembayaran hutang dengan teratur. Semakin besar *size* perusahaan maka akan membuat investor lebih percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

## 3). Risiko

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Risiko dari operasi perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka semakin tinggi risiko bisnisnya. Hal ini juga membuat kreditor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap *earnings* perusahaan di masa depan sehingga akan menaikkan *cost of debt* apabila akan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut.

## 4). Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) suatu perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan tersebut. Pihak kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan mendasarkan keputusannya pada prospek masa depan perusahaan tersebut. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualannya maka

semakin baik prospek perusahaan bagi kreditor dan semakin besar hutang yang bisa diperoleh.

### **2.1.3 Profitabilitas (*Return On Equity*)**

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mencapai target yang telah direncanakan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Sartono (2010:122) definisi

rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

### 2.1.3.1 Jenis-Jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\textit{Return on investment/Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Namun dalam penelitian hanya menjelaskan *Return On Equity* (ROE). Alasan peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan.

Menurut Kasmir (2013:198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211).

Ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. (Jogiyanto, 2007:282)

Dari definisi disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

##### **2.1.4.1 Indikator Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran

perusahaan menurut Suwito dan Arleen (2005) “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.”

Sedangkan menurut Ardi,dkk (2007) indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total asset.

Pengertian total aset menurut Weygandt,dkk (2007:11) yang diterjemahkan oleh Emil Salim adalah sebagai berikut: Aset ialah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

**“Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)”**

### 2.1.5 Nilai Perusahaan (*Price earning ratio*)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, kebijakan deviden, dan keputusan pendanaan (Brigham dan Houston, 2009:19).

Menurut Husnan dan Enny (2006:6-7) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba.

Aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan menurut Tendi (2008) adalah sebagai berikut:

a. Menghindari Risiko yang Tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki



kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Membayarkan Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana pada saat pertumbuhan. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

c. Mempertahankan Tingginya Perusahaan

Harga saham dipasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha kearah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya kedalam perusahaan. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai pada perusahaan.

#### **2.1.5.1 Indikator Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57).

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

#### d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007:37).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total aset

Penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menganalisa berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun ringkasan penelitian terdahulu akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Kristanti, dkk (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur Modal	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Umur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
2	Kusumo, dan Darmawan (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja, Diversifikasi  Variabel Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun Ukuran Perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
3	Hariyanto, dan Lestari (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	<p>Variabel dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : ROE</p>	<p>Variabel Independen : Struktur Kepemilikan, IOS</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Investment Opportunity Set (IOS) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
4	Limbong (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>Variabel Independen : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Lokasi Penelitian : Di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Struktur Modal dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
5	Sa'adah (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan <i>FirmSize</i> terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2011-2015	Variabel Independen : Struktur Modal, Profitabilitas dan <i>Firmsize</i>  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Lokasi Penelitian : Di Jakarta Islamic Indeks (JII)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, DAR, Profitabilitas dan <i>firmsize</i> berpengaruh positif terhadap TobinsQ perusahaan.
6	Tunnisa (2016)	Pengaruh Struktur Modal, terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : Struktur Modal  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel Intervening : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
7	Analisa (2011)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi Periode 2008-2011 di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : Profitabilitas  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Leverage dan Kebijakan Deviden	Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, Leverage dan Kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
8	Sari (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45	Variabel dependen : Struktur Modal, Profitabilitas  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel dependen : Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan, suku bunga, inflasi dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
9	Arindita (2015)	Analisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, kebijakan deviden dan <i>Size</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Struktur Modal, Profitabilitas, <i>Size</i>  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Kebijakan Deviden	Hasil penelitian menunjukkan Struktur Modal dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
10	Fau (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan  Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan	Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

*Trade off theory* menyatakan terdapat struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana tercapai apabila perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan keagenan, maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem* (Lukas, 2008:259). Demikian *trade off theory* memandang adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini pernah pula dilakukan oleh Sa'adah (2017), Tunnisa (2016), Kristanti,dkk (2015) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu dapat diduga bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini



menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2010:115). Semakin tinggi profitabilitas, perusahaan maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Tingkat profitabilitas rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya (Sugiyono, 2009:66). Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Semakin tinggi nilai *profit* yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Penelitian ini pernah dilakukan Sari (2015), Limbong (2017), Fau (2015) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat diduga bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

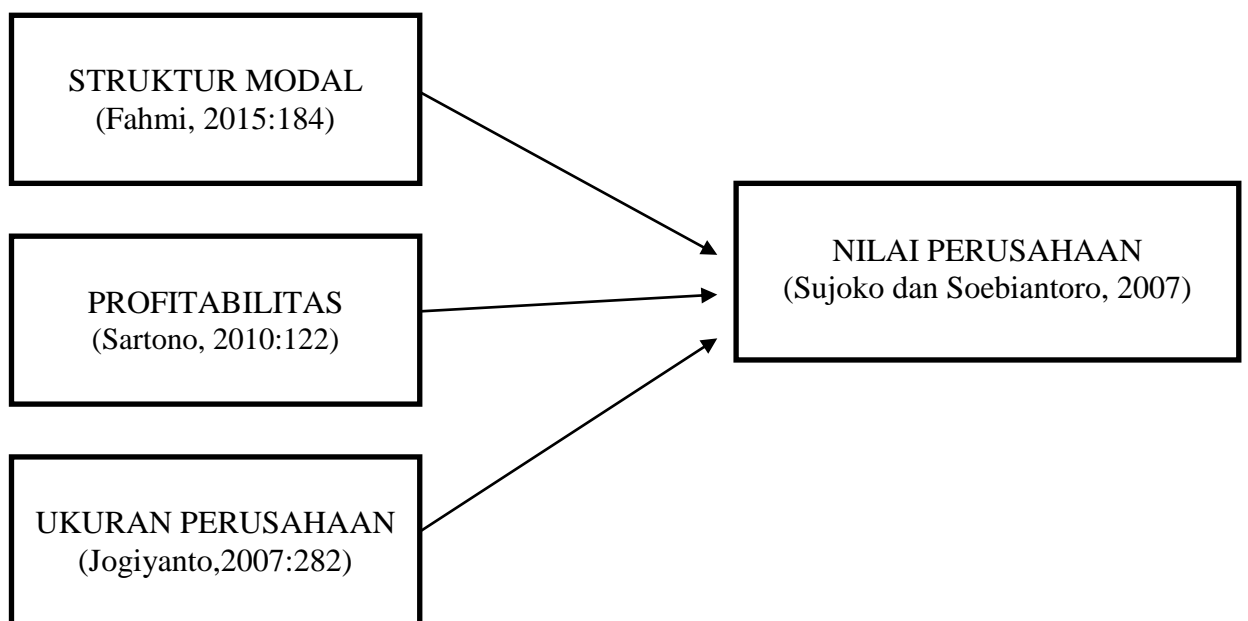
### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Penelitian yang

dilakukan oleh Wihardjo (2014), Analisa (2014), Arindita (2015) mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat diduga bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran

**Keterangan**

Y = Variabel dependen nilai perusahaan

X1 = Variabel independen struktur modal

X2 = Variabel independen profitabilitas

X3 = Variabel independen ukuran perusahaan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara dianggap benar. Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hubungan antar variabel, maka hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a4</sub>: Struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui website situs resmi di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur di BEI pada tahun 2015 hingga 2017. Dalam menyelesaikan penelitian, penulis mengadakan penelitian pada bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2019.

Tabel 3.1

Rencana Penelitian

Kegiatan	Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pengumpulan Data	■	■	■	■												
Analisis Data					■	■	■	■								
Penyusunan Laporan									■	■	■	■				
Pembahasan													■	■		
Kesimpulan															■	■

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Jenis dan Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat *explanatory research* tipe kausal yang berupaya menguji variabel independen terhadap dependen. Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 3.2.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel - variabel independennya adalah:

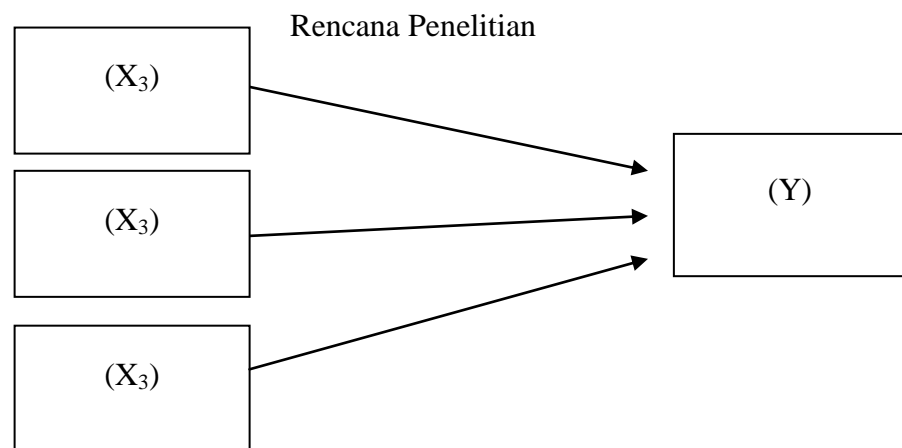
- 1) Struktur modal ( $X_1$ )
- 2) Profitabilitas ( $X_2$ )

### 3) Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

#### b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel dependennya nilai perusahaan yang diukur dengan Price to book value (PBV).

Gambar 3.1



### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Sedangkan operasional variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

Tabel 3.2  
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Struktur Modal ( $X_1$ )	Struktur Modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang ( <i>long-term liabilities</i> ) dan modal sendiri ( <i>shareholders' equity</i> ) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Fahmi 2015:184)	Debt to Equity Ratio atau DER	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>(Fahmi 2015:184)</p>	Rasio
2.	Profitabilitas ( $X_2$ )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono 2010:122)	<i>Return On Equity</i> atau ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>(Sartono,2010:113)</p>	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	Ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. (Jogiyanto, 2007:282)	Total Asset	$Size = \ln(\text{Total Asset})$ <p>(Jogiyanto,2007:282)</p>	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yaitu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terikat erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).	<i>Price Book Value</i> atau PBV	$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$ Harmono (2017:114)	Rasio

### 3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jumlah populasi perusahaan manufaktur sebanyak 162 perusahaan selama periode 2015-2017.

#### 3.4.2 Sampel

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan di BEI mulai tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan rupiah.



4. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
5. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba dan mempunyai laba yang positif.

### 3.4.3 Metode Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	<b>162</b>
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan di BEI mulai tahun 2015-2017.	<b>(24)</b>
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak menggunakan rupiah.	<b>(9)</b>

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
4.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.	(8)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki pertumbuhan laba dan tidak mempunyai laba yang positif.	(56)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>65</b>
	<b>Total Pengamatan (65 x 3 tahun)</b>	<b>195</b>

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 65 perusahaan dengan periode 3 tahun dari 2015 sampai 2017. Daftar perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel:

TABEL 3.4  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
2	KINO	KINO INDONESIA Tbk.
3	TCID	MANDOM INDONESIA Tbk.
4	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
5	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk.
6	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
8	MYOR	MAYORA INDAH Tbk.
9	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
10	SKBM	SEKAR BUMI Tbk.
11	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
12	CINT	CHITOSE INTERNATIONAL Tbk.
13	GGRM	GUDANG GARAM Tbk.
14	HMSP	HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
15	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.
16	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA Tbk.
17	KAEF	KIMIA FARMA Tbk.
18	KLBF	KALBE FARMA Tbk.
19	MERK	MERCK INDONESIA Tbk.
20	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk.
21	TSCP	TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.
22	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk.
23	ARNA	ARWANA CITRA MULIA Tbk.
24	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
25	BUDI	BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.
26	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk.
27	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk.
28	INCI	INTAN WIJAYA INTERNATIONAL Tbk.
29	SRSN	INDO ACIDATAMA Tbk.
30	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk.
31	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk.
32	LMSP	LIONMESH PRIMA Tbk.
33	PICO	PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
34	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
35	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
36	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.
37	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk.
38	IMPC	IMPACK PRATAMA INDUSTRI Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
39	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk.
40	TALF	TUNAS ALFIN Tbk.
41	TRST	TRIAS SENTOSA Tbk.
42	ALDO	ALKINDO NARATAMA Tbk.
43	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk.
44	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk.
45	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk.
46	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
47	SMBR	SEMEN BATURAJA Tbk.
48	SMGR	SEMEN INDONESIA Tbk.
49	WTON	WIJAYA KARYA BETON Tbk.
50	TRIS	TRISULA INTERNATIONAL Tbk.
51	RICY	RICY PUTRA GLOBALINDO Tbk.
52	STAR	STAR PETROCHEM Tbk.
53	UNIT	NUSANTARA INTI CORPORA Tbk.
54	BATA	SEPATU BATA Tbk.
55	JECC	JEMBO CABLE COMPANY Tbk.
56	KBLI	KABEL MENTAL INDONESIA Tbk.
57	KBLM	KABELINDO MURNI Tbk.
58	SCCO	SUCACO Tbk.
59	VOKS	VOKSEL ELECTRIC Tbk.
60	AMIN	AMINDO Tbk.
61	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
62	AUTO	ASTRA OTOPARTS Tbk.
63	INDS	INDOSPRING Tbk.
64	NIPS	NIPRESS Tbk.
65	SMSM	SELAMAT SEMPURNA Tbk.

Sumber : idx.com

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi tidak langsung melalui internet

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Di sini penulis juga banyak membaca literatur buku di perpustakaan kampus untuk menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

### **3.6 Rancangan Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### **3.6.1 Metode Analisis**

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

##### **3.6.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata – rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

##### **3.6.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2012:277).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$b_1 - b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Ukuran perusahaan

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:



a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:106) :

a. Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolinieritas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011: 139-143).

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Menurut Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test* (*D-W Test*) sebagai berikut:

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

b. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.

c. Bila nilai D-W diatas +2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (F-test)**

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel.

b. Kriteria keputusan :

1. Uji Kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$
2. Uji Kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$

#### **3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (t-test)**

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Langkah – langkah pengujian hipotesis parsial dengan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$  artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 : \beta_3 = 0$  artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- $H_a : \beta_3 \neq 0$  artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat ( $dk = n-k-1$ ). Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

### 3. Kriteria pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
- b) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

### 3.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu seperti, laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2017, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan rupiah, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dan mempunyai laba positif.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan manufaktur. Berikut data perusahaan tersebut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
2	KINO	KINO INDONESIA Tbk.
3	TCID	MANDOM INDONESIA Tbk.
4	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
5	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk.
6	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
8	MYOR	MAYORA INDAH Tbk.
9	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk.
10	SKBM	SEKAR BUMI Tbk.
11	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
12	CINT	CHITOSE INTERNATIONAL Tbk.
13	GGRM	GUDANG GARAM Tbk.
14	HMSP	HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
15	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.
16	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA Tbk.
17	KAEF	KIMIA FARMA Tbk.
18	KLBF	KALBE FARMA Tbk.
19	MERK	MERCK INDONESIA Tbk.
20	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk.
21	TSCP	TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.
22	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk.
23	ARNA	ARWANA CITRA MULIA Tbk.
24	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
25	BUDI	BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.
26	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk.
27	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk.
28	INCI	INTAN WIJAYA INTERNATIONAL Tbk.
29	SRSN	INDO ACIDATAMA Tbk.
30	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk.
31	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk.
32	LMSP	LIONMESH PRIMA Tbk.
33	PICO	PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
34	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
35	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
36	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
37	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk.
38	IMPC	IMPACK PRATAMA INDUSTRI Tbk.
39	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk.
40	TALF	TUNAS ALFIN Tbk.
41	TRST	TRIAS SENTOSA Tbk.
42	ALDO	ALKINDO NARATAMA Tbk.
43	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk.
44	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk.
45	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk.
46	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
47	SMBR	SEMEN BATURAJA Tbk.
48	SMGR	SEMEN INDONESIA Tbk.
49	WTON	WIJAYA KARYA BETON Tbk.
50	TRIS	TRISULA INTERNATIONAL Tbk.
51	RICY	RICY PUTRA GLOBALINDO Tbk.
52	STAR	STAR PETROCHEM Tbk.
53	UNIT	NUSANTARA INTI CORPORA Tbk.
54	BATA	SEPATU BATA Tbk.
55	JECC	JEMBO CABLE COMPANY Tbk.
56	KBLI	KABEL MENTAL INDONESIA Tbk.
57	KBLM	KABELINDO MURNI Tbk.
58	SCCO	SUCACO Tbk.
59	VOKS	VOKSEL ELECTRIC Tbk.
60	AMIN	AMINDO Tbk.
61	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
62	AUTO	ASTRA OTOPARTS Tbk.
63	INDS	INDOSPRING Tbk.
64	NIPS	NIPRESS Tbk.
65	SMSM	SELAMAT SEMPURNA Tbk.



Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2, dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DER	195	-2.66	1.52	-.5445	.84862
LN_ROE	195	-3.00	3.62	2.0213	1.22817
LN_SIZE	195	3.24	3.51	3.3576	.05770
LN_PBV	195	-2.66	2.78	.1402	1.07174
Valid N (listwise)	195				

*Sumber: data diolah, 2019*

a) Struktur Modal (Debt to Equity Ratio/DER)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai DER minimum besarnya -2,66 dan nilai maximum sebesar 1,52. Nilai rata-rata/mean sebesar -0,5445 dan standar deviasi 0,84862. Perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah perusahaan Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar -2,66. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,52.

b) Profitabilitas (Return On Equity/ROE)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai ROE minimum besarnya -3,00 dan nilai maximum sebesar 3,62. Nilai rata-rata/mean sebesar 2,0213 dan standar deviasi 1,28817. Perusahaan yang

memiliki nilai ROE terendah adalah perusahaan Voksel Electric Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar -3,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu perusahaan H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,62.

c) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Size* minimum besarnya 3,24 dan nilai maximum sebesar 3,51. Nilai rata-rata/mean sebesar 3,3576 dan standar deviasi 0,05770. Perusahaan yang memiliki nilai *Size* terendah adalah perusahaan Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,24. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Size* tertinggi yaitu perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,51.

d) Nilai Perusahaan (*Price to Book Value/PBV*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai PBV minimum besarnya -2,66 dan nilai maximum sebesar 2,78. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,1402 dan standar deviasi 1,07174. Perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar -2,66. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV tertinggi yaitu perusahaan H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,78.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

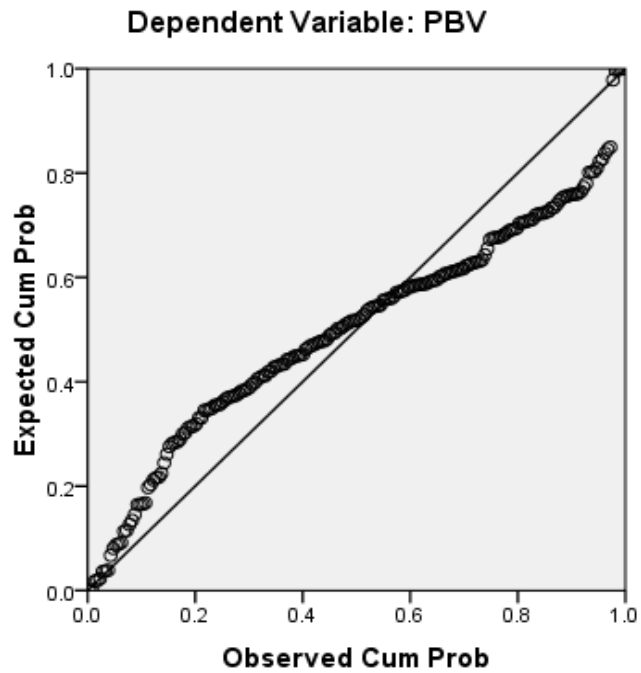
#### 4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang menyarankan data harus berdistribusi normal, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan. Karena uji t diturunkan dari distribusi normal. Menurut Gozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Pengujian ini menggunakan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas Secara Grafik

Salah satu menentukan uji normalitas yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan membandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2011:160). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik *p-p plot* berikut ini:

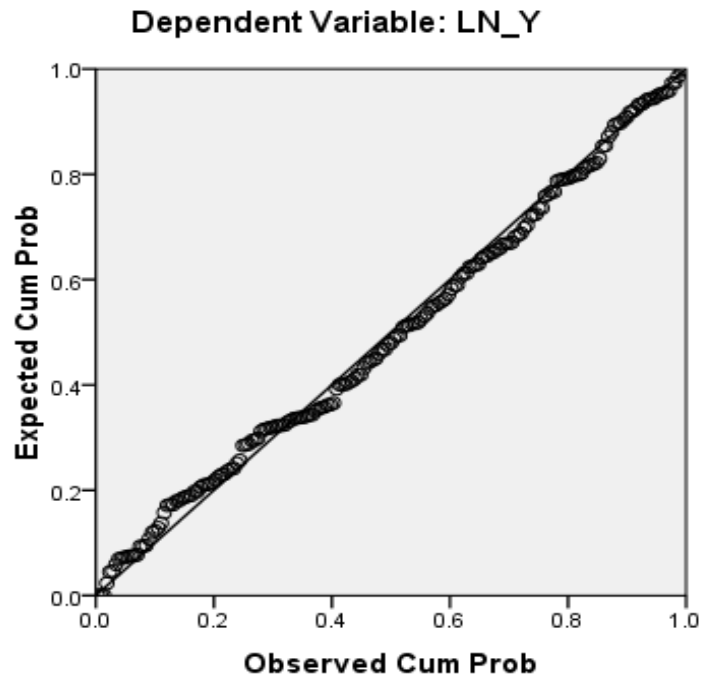
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Sebelum Transformasi (LN)**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber: data diolah, 2019*

Hasil pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal, serta penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak layak (Ghozali, 2011:160). Dengan hasil tersebut maka perlu dilakukan transformasi data (LN), berikut hasil normalitas setelah transformasi data (LN):

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Setelah Transformasi (LN)**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber: data diolah, 2019*

Setelah data dilakukan transformasi maka hasil pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, serta penyebarannya telah mengikuti arah garis diagonal. Maka uji normalitas secara grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak pakai (Ghozali, 2011:160).

## 2) Uji Normalitas Secara Statistik

Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik**  
**Sebelum Transformasi (LN)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87591694
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		2.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.  
Sumber: *diolah, 2019*

Terlihat uji *kolmogorov-smirnov* menyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai Asymp. sig. < 0,05, ini mengartikan bahwa semua data tidak terdistribusi dengan normal, maka perlu dilakukan transformasi data (LN). Berikut hasil uji normalitas secara statistik setelah transformasi data:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik**  
**Setelah Transformasi (LN)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83324076
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.041
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684

a. Test distribution is Normal.  
 Sumber: diolah 2019

Setelah dilakukan transformasi data (LN) terlihat uji *kolmogorov-smirnov* menyatakan bahwa nilai *LN\_Unstandarized residual* memiliki nilai Asymp. sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_DER	.924	1.083
LN_ROE	.917	1.090
LN_SIZE	.912	1.096

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: diolah, 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data diatas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena data diatas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

#### 4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW).



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.286	.79900	2.008

a.Predictors: (Constant), LN\_SIZE, LN\_ROE, LN\_DER

b.Dependent Variable: LN\_PBV

*Sumber: data diolah, 2019*

Pada tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,008, dengan nilai  $n = 195$  dan

$k = 3$  maka diperoleh:

Nilai  $d_l = 1,7345$  dan  $4-d_l = 2,2655$

Nilai  $d_u = 1,7969$  dan  $4-d_u = 2,2031$

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah antara  $d_u$  dan  $4-d_u$ ,  $1,7969 < 2,008 < 2,2031$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### 4.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

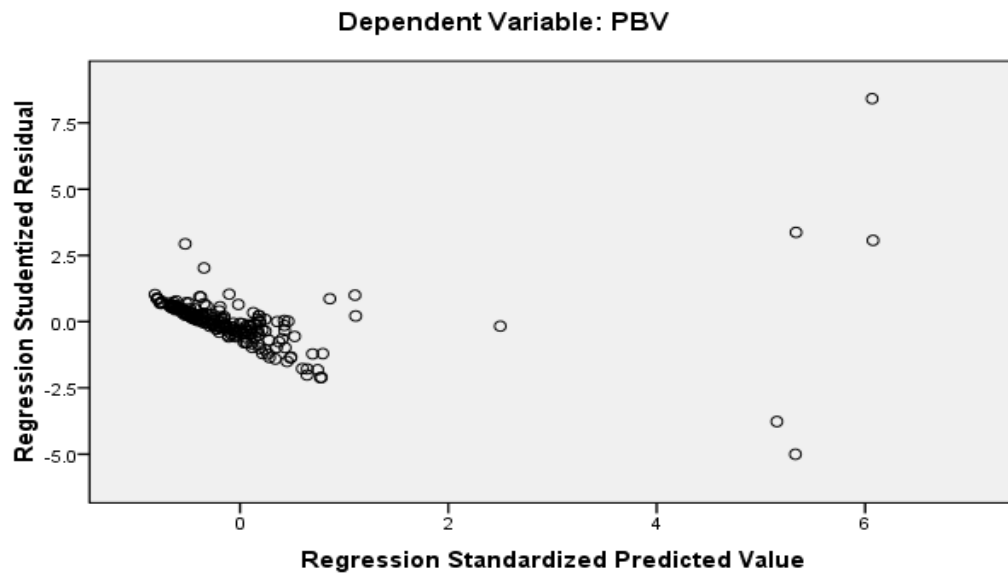
Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 langkah yaitu secara grafik dan secara statistik, adapun uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji Heteroskedastisitas Secara Grafik (*Scatterplot*)

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X disebut residual

(Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2009:125-126). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

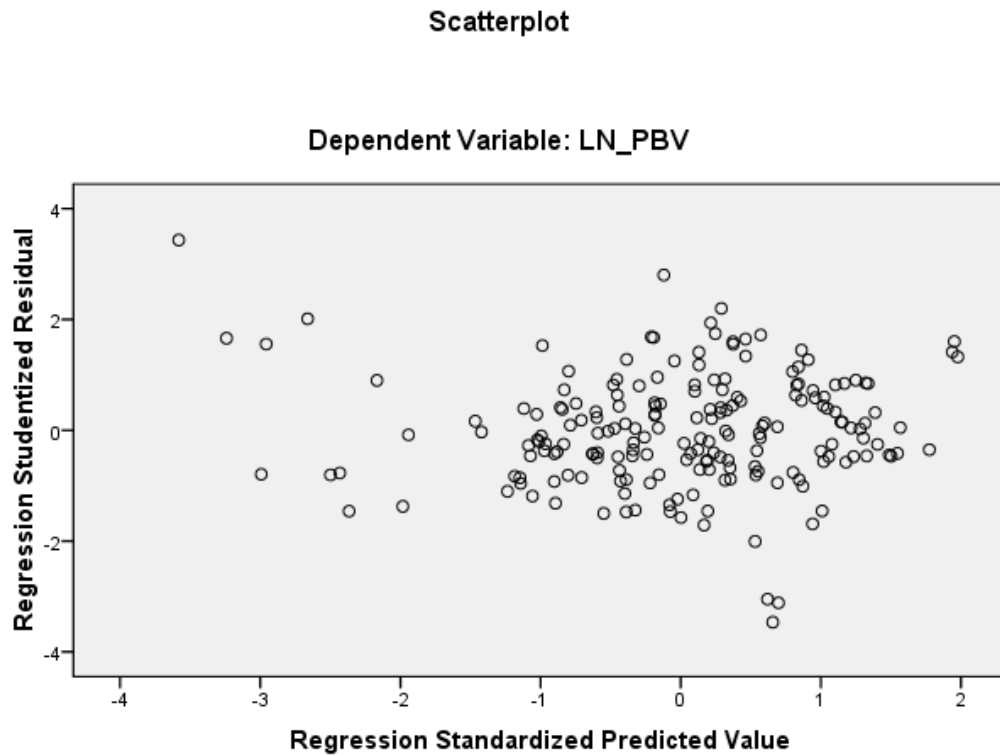
**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data (LN)**  
**Scatterplot**



*Sumber: data diolah, 2019*

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak, serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, maka perlu dilakukan transformasi data (LN). Berikut ini hasil transformasi data:

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data (LN)**



*Sumber: diolah, 2019*

Setelah dilakukan transformasi data dengan grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali 2011:107).

## 2) Uji Heteroskedastisitas Secara Statistik

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Hasil uji *Glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Glejser***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.337	2.293		-.147	.883
	LN_DER	.021	.046	.033	.446	.656
	LN_ROE	-.051	.032	-.120	-1.600	.111
	LN_SIZE	.327	.685	.036	.477	.634

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber: data diolah, 2019*

Berdasarkan data hasil uji *Glejser* diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*, menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) variabel X1 (Struktur Modal) sebesar 0,656, X2 (Profitabilitas) sebesar 0,111 dan X3 Ukuran Perusahaan sebesar 0,634, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya yang diatas 0,05 atau 5%.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05 maka hasil uji penelitian berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.139	3	29.380	41.662	.000 <sup>a</sup>
Residual	134.692	191	.705		
Total	222.832	194			

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, LN\_DER, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_PBV

*Sumber: diolah, 2019*

H<sub>05</sub> : Tidak terdapat pengaruh variabel DER, ROE dan *Size* secara simultan terhadap Y

H<sub>a5</sub> : Terdapat pengaruh variabel DER, ROE dan *Size* secara simultan terhadap Y

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel diatas dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

berpengaruh secara simultan (bersama-sama), sehingga  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima.

#### 4.3.2 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali. 2011:178).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.654	3.660		-5.370	.000
	LN_DER	-.219	.074	-.173	-2.957	.003
	LN_ROE	.401	.051	.460	7.824	.000
	LN_SIZE	5.619	1.094	.302	5.135	.000

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap nilai perusahaan:

1) Struktur Modal/DER

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Variabel struktur modal dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.

2) Profitabilitas/ROE

$H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.



### 3) Ukuran Perusahaan/SIZE

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga H<sub>a3</sub> diterima dan H<sub>03</sub> ditolak.

## 4.4 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono,2012:277). Adapun hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-19.654	3.660	
LN_DER	-.219	.074	-.173
LN_ROE	.401	.051	.460
LN_SIZE	5.619	1.094	.302

a. Dependent Variable: LN\_PBV

*Sumber: diolah, 2019*

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -19.654 - 0,219X_1 + 0,401X_2 + 5,619X_3$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstan sebesar -19,654 dapat diartikan bahwa jika nilai DER, ROE, SIZE dianggap konstan atau bernilai nol maka PBV bernilai negatif sebesar 19,654.

Koefisien regresi pada variabel DER sebesar -0,219 dapat diartikan bahwa jika nilai DER meningkat (bertambah) sebesar satu maka variabel PBV akan menurun sebesar 0,219 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel ROE sebesar 0,401 dapat diartikan bahwa jika nilai ROE meningkat (bertambah) sebesar satu maka variabel PBV akan meningkat sebesar 0,401 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel SIZE sebesar 5,619 dapat diartikan bahwa jika nilai SIZE meningkat (bertambah) sebesar satu maka variabel PBV akan meningkat sebesar 5,619 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

#### 4.5 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghazali (2011:177) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted -R-Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>*

**Tabel 4.11**

#### Hasil Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.286	.79900	2.008

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, LN\_ROE, LN\_DER

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Adj R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted*

*R Square*). Berdasarkan tabel model *Summary<sup>b</sup>* diatas diperoleh bahwa nilai koefisien berganda (R) sebesar 0,545. Hasil pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,297 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,286. Hal ini berarti 28,6% variasi dari variabel PBV bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (DER, ROE dan SIZE). Sedangkan sisanya ( $100\% - 28,6\% = 71,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.6 Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 4 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

##### **1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur modal (DER) menunjukkan bahwa variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fau (2015), yang dalam

hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.

## 2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Limbong (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas atau ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *profit* yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arindita (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivasnya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,003 sesuai dengan penelitian Fau (2015) dan Tunnisa (2016).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,000 sesuai dengan penelitian Limbong (2017) dan Sari (2015).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,000 sesuai dengan penelitian Analisa (2011) dan Arindita (2015).
4. Dilihat dari uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 41,662 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05

( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perusahaan**

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan. Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar menjaga rasio hutangnya dengan baik, karena apabila rasio hutang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Untuk itu manajemen perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan. Untuk lebih meningkatkan profitabilitas ditahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Agar perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan nilai total aktiva perusahaan tersebut pada umumnya perusahaan yang nilai total aktiva tinggi akan lebih mudah dalam mengakses perusahaannya karena tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan yang besar.



## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- A. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud adalah tidak hanya terbatas pada faktor-faktor di dalam laporan keuangan saja, tetapi juga faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.
- B. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya. Dan melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Semarang.
- Arindita, Galuh. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Size terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Semarang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Sari, Ayu Purnama. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Jakarta.
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Brigham dan Houston. 2007. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

- Dewi,Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana, 358-372.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fau, Nia Rositawati. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyanto dan Putu Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS dan ROE terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Bali.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Haruman, Tendi. 2008. “Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150-165. Bandung.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip - prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kusumo dan Darmawan. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang.
- Kristanti, dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta.
- Limbong, Ananda Rahmasari. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Medan.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Tunnisa. 2016. Pengaruh Struktur Modal, terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makassar.
- Sa'adah, Ulfa Ni'matus. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Smithers. Andrew dan Wright. Stephen. 2007. *Valuing Wall Street*, McGraw Hill.
- Sudarmadji, Ardi Mardoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding Pesat Vol.2*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. *Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, Vol.6, No.2
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Utami, Laksita. 2013. Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Weygandt J Jerry, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi. Edisi Tujuh. Buku Satu . diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika*, Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun 2009 - 2011". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

#### **WEBSITE**

Kevin, Anthony (2018) *CNBC INDONESIA* available

<http://www.cnbcindonesia.com>

<http://www.idx.co.id>

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

#### Indonesia Periode 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
2	KINO	KINO INDONESIA Tbk.
3	TCID	MANDOM INDONESIA Tbk.
4	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
5	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk.
6	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
8	MYOR	MAYORA INDAH Tbk.
9	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk.
10	SKBM	SEKAR BUMI Tbk.
11	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
12	CINT	CHITOSE INTERNATIONAL Tbk.
13	GGRM	GUDANG GARAM Tbk.
14	HMSP	HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
15	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.
16	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA Tbk.
17	KAEF	KIMIA FARMA Tbk.
18	KLBF	KALBE FARMA Tbk.
19	MERK	MERCK INDONESIA Tbk.
20	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk.
21	TSCP	TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.
22	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk.
23	ARNA	ARWANA CITRA MULIA Tbk.
24	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
25	BUDI	BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.
26	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk.
27	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk.
28	INCI	INTAN WIJAYA INTERNATIONAL Tbk.
29	SRSN	INDO ACIDATAMA Tbk.
30	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk.
31	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk.
32	LMSP	LIONMESH PRIMA Tbk.
33	PICO	PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
34	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
35	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.



<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
36	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.
37	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk.
38	IMPC	IMPACK PRATAMA INDUSTRI Tbk.
39	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk.
40	TALF	TUNAS ALFIN Tbk.
41	TRST	TRIAS SENTOSA Tbk.
42	ALDO	ALKINDO NARATAMA Tbk.
43	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk.
44	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk.
45	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk.
46	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
47	SMBR	SEMEN BATURAJA Tbk.
48	SMGR	SEMEN INDONESIA Tbk.
49	WTON	WIJAYA KARYA BETON Tbk.
50	TRIS	TRISULA INTERNATIONAL Tbk.
51	RICY	RICY PUTRA GLOBALINDO Tbk.
52	STAR	STAR PETROCHEM Tbk.
53	UNIT	NUSANTARA INTI CORPORA Tbk.
54	BATA	SEPATU BATA Tbk.
55	JECC	JEMBO CABLE COMPANY Tbk.
56	KBLI	KABEL MENTAL INDONESIA Tbk.
57	KBLM	KABELINDO MURNI Tbk.
58	SCCO	SUCACO Tbk.
59	VOKS	VOKSEL ELECTRIC Tbk.
60	AMIN	AMINDO Tbk.
61	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
62	AUTO	ASTRA OTOPARTS Tbk.
63	INDS	INDOSPRING Tbk.
64	NIPS	NIPRESS Tbk.
65	SMSM	SELAMAT SEMPURNA Tbk.

## Lampiran 2

### Perhitungan PBV sampel periode 2015-2017

Rumus untuk PBV :

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

$$\text{*Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (Lembar)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp/Lembar)	NILAI BUKU	PBV
1	ADES	2015	328,369,000,000	590,000,000	1015	556.558	1.82
		2016	384,388,000,000	590,000,000	1000	651.505	1.53
		2017	423,011,000,000	590,000,000	885	716.968	1.23
2	KINO	2015	1,776,629,000,000	1,429,000,000	3840	1243.267	3.09
		2016	1,952,072,000,000	1,429,000,000	3030	1366.041	2.22
		2017	2,055,171,000,000	1,429,000,000	2120	1438.188	1.47
3	TCID	2015	1,714,871,000,000	201,000,000	16500	8531.697	1.93
		2016	1,783,159,000,000	201,000,000	12500	8871.438	1.41
		2017	1,858,326,000,000	201,000,000	17900	9245.403	1.94
4	CEKA	2015	639,894,000,000	298,000,000	675	2147.295	0.31
		2016	887,920,000,000	595,000,000	1350	1492.303	0.90
		2017	903,044,000,000	595,000,000	1290	1517.721	0.85
5	DLTA	2015	849,621,000,000	16,000,000	5200	53101.313	0.10
		2016	1,012,374,000,000	801,000,000	5000	1263.888	3.95
		2017	1,144,645,000,000	801,000,000	4590	1429.020	3.22
6	ICBP	2015	16,386,911,000,000	5,831,000,000	13475	2810.309	4.79
		2016	18,500,823,000,000	5,831,000,000	8575	3172.839	2.70
		2017	20,324,330,000,000	11,662,000,000	8900	1742.783	5.11
7	INDF	2015	43,121,593,000,000	8,780,000,000	5175	4911.343	1.05
		2016	43,941,423,000,000	8,780,000,000	7925	5004.718	1.58
		2017	46,756,724,000,000	8,780,000,000	7625	5325.367	1.43
8	MYOR	2015	5,194,460,000,000	894,000,000	30500	5810.358	5.25
		2016	6,265,256,000,000	22,359,000,000	1645	280.212	5.87
		2017	7,354,346,000,000	22,359,000,000	2020	328.921	6.14

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (Lembar)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp/Lembar)	NILAI BUKU	PBV
9	ROTI	2015	1,188,535,000,000	5,062,000,000	1265	234.796	5.39
		2016	1,442,752,000,000	5,062,000,000	1600	285.016	5.61
		2017	2,820,106,000,000	5,062,000,000	1275	557.113	2.29
10	SKBM	2015	344,087,000,000	937,000,000	945	367.222	2.57
		2016	368,389,000,000	937,000,000	640	393.158	1.63
		2017	1,023,237,000,000	1,726,000,000	715	592.837	1.21
11	ULTJ	2015	2,797,506,000,000	2,888,000,000	3945	968.666	4.07
		2016	3,489,233,000,000	2,888,000,000	4570	1208.183	3.78
		2017	4,208,755,000,000	1,726,000,000	1295	2438.444	0.53
12	CINT	2015	315,073,000,000	1,000,000,000	338	315.073	1.07
		2016	326,430,000,000	1,000,000,000	316	326.430	0.97
		2017	382,274,000,000	1,000,000,000	334	382.274	0.87
13	GGRM	2015	38,007,909,000,000	1,924,000,000	55000	19754.630	2.78
		2016	39,564,228,000,000	1,924,000,000	63900	20563.528	3.10
		2017	42,187,664,000,000	1,924,000,000	83800	21927.060	3.82
14	HMSP	2015	32,016,060,000,000	4,653,000,000	94000	6880.735	13.66
		2016	34,175,014,000,000	116,318,000,000	3830	293.807	13.03
		2017	34,112,985,000,000	116,318,000,000	4730	293.273	16.13
15	WIIM	2015	943,709,000,000	2,100,000,000	430	449.385	0.96
		2016	991,093,000,000	2,100,000,000	440	471.949	0.93
		2017	978,091,000,000	2,100,000,000	290	465.758	0.62
16	DVLA	2015	973,517,000,000	1,120,000,000	1300	869.212	1.50
		2016	1,079,580,000,000	1,120,000,000	1755	963.911	1.82
		2017	1,116,300,000,000	1,120,000,000	1960	996.696	1.96
17	KAEF	2015	1,862,097,000,000	5,554,000,000	870	335.271	2.59
		2016	2,271,407,000,000	5,554,000,000	2750	408.968	6.72
		2017	2,572,521,000,000	5,554,000,000	2700	463.183	5.83
18	KLBF	2015	10,938,286,000,000	46,875,000,000	1320	233.350	5.66
		2016	12,463,847,000,000	46,875,000,000	1515	265.895	5.70
		2017	13,894,032,000,000	46,875,000,000	1690	296.406	5.70
19	MERK	2015	473,543,000,000	22,000,000	6775	21524.682	0.31
		2016	582,672,000,000	448,000,000	9200	1300.607	7.07
		2017	615,437,000,000	448,000,000	8500	1373.743	6.19
20	SIDO	2015	2,598,314,000,000	15,000,000,000	550	173.221	3.18
		2016	2,757,885,000,000	15,000,000,000	520	183.859	2.82
		2017	2,895,865,000,000	15,000,000,000	545	193.058	2.82
21	TSCP	2015	4,337,141,000,000	4,500,000,000	1750	963.809	1.82
		2016	4,635,273,000,000	4,500,000,000	1970	1030.061	1.92
		2017	5,082,008,000,000	4,500,000,000	1800	1129.335	1.60

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (Lembar)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp/Lembar)	NILAI BUKU	PBV
22	AMFG	2015	3,390,223,000,000	434,000,000	6550	7811.574	0.84
		2016	3,599,264,000,000	434,000,000	6700	8293.235	0.81
		2017	3,548,877,000,000	434,000,000	6025	8177.136	0.73
23	ARNA	2015	894,728,000,000	7,341,000,000	500	121.881	4.10
		2016	948,088,000,000	587,000,000	520	1615.141	0.32
		2017	1,029,400,000,000	7,341,000,000	342	140.226	2.44
24	TOTO	2015	1,491,543,000,000	1,032,000,000	6950	1445.294	4.81
		2016	1,523,875,000,000	10,320,000,000	498	147.662	3.37
		2017	1,693,792,000,000	10,320,000,000	408	164.127	2.48
25	BUDI	2015	1,105,251,000,000	4,499,000,000	63	245.666	0.26
		2016	1,164,982,000,000	4,499,000,000	87	258.942	0.34
		2017	1,194,700,000,000	4,499,000,000	94	265.548	0.35
26	DPNS	2015	241,296,000,000	331,000,000	387	728.991	0.53
		2016	263,264,000,000	331,000,000	400	795.360	0.51
		2017	267,835,000,000	331,000,000	350	809.169	0.44
27	EKAD	2015	291,961,000,000	699,000,000	400	417.684	0.96
		2016	592,005,000,000	699,000,000	590	846.931	0.70
		2017	662,818,000,000	699,000,000	695	948.237	0.73
28	INCI	2015	154,051,000,000	181,000,000	305	851.110	0.36
		2016	242,826,000,000	181,000,000	306	1341.580	0.23
		2017	268,380,000,000	181,000,000	408	1482.762	0.28
29	SRSN	2015	340,080,000,000	6,020,000,000	50	56.492	0.89
		2016	402,054,000,000	6,020,000,000	50	66.786	0.75
		2017	415,506,000,000	6,020,000,000	50	69.021	0.73
30	INAI	2015	239,821,000,000	317,000,000	405	756.533	0.53
		2016	258,017,000,000	317,000,000	645	813.934	0.80
		2017	277,405,000,000	634,000,000	378	437.547	0.86
31	ISSP	2015	2,553,475,000,000	7,186,000,000	188	355.340	0.53
		2016	2,645,057,000,000	7,186,000,000	210	368.085	0.57
		2017	2,840,941,000,000	7,186,000,000	115	395.344	0.29
32	LMSP	2015	112,441,000,000	96,000,000	575	1171.260	0.49
		2016	117,316,000,000	96,000,000	590	1222.042	0.49
		2017	129,622,000,000	96,000,000	640	1350.229	0.47
33	PICO	2015	247,091,000,000	568,000,000	128	435.019	0.29
		2016	259,189,000,000	568,000,000	222	456.319	0.49
		2017	279,684,000,000	568,000,000	228	492.401	0.46
34	CPIN	2015	12,561,427,000,000	16,398,000,000	2600	766.034	3.39
		2016	14,157,243,000,000	16,398,000,000	3090	863.352	3.58
		2017	15,702,825,000,000	16,398,000,000	3000	957.606	3.23

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (Lembar)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp/Lembar)	NILAI BUKU	PBV
35	JPFA	2015	6,109,692,000,000	10,661,000,000	635	573.088	1.11
		2016	9,372,964,000,000	10,661,000,000	1455	879.182	1.65
		2017	9,795,628,000,000	11,411,000,000	1300	858.437	1.51
36	AKPI	2015	1,107,566,000,000	680,000,000	875	1628.774	0.54
		2016	1,120,035,000,000	680,000,000	900	1647.110	0.55
		2017	1,126,612,000,000	680,000,000	725	1656.782	0.43
37	IGAR	2015	310,464,000,000	972,000,000	224	319.407	0.70
		2016	373,749,000,000	972,000,000	520	384.515	1.35
		2017	441,947,000,000	972,000,000	378	454.678	0.83
38	IMPC	2015	1,096,880,000,000	483,000,000	9250	2270.973	4.08
		2016	1,225,645,000,000	483,000,000	1025	2537.567	0.40
		2017	1,289,021,000,000	4,834,000,000	1090	266.657	4.09
39	IPOL	2015	2,245,465,000,000	6,443,000,000	72	348.512	0.21
		2016	2,095,422,000,000	6,443,000,000	136	325.225	0.42
		2017	2,160,150,000,000	6,443,000,000	127	335.271	0.38
40	TALF	2015	350,202,000,000	1,353,000,000	400	258.834	1.55
		2016	751,895,000,000	1,353,000,000	420	555.724	0.76
		2017	766,165,000,000	1,353,000,000	418	566.271	0.74
41	TRST	2015	1,956,921,000,000	2,808,000,000	310	696.909	0.44
		2016	1,932,355,000,000	2,808,000,000	300	688.161	0.44
		2017	1,975,569,000,000	2,808,000,000	374	703.550	0.53
42	ALDO	2015	170,929,000,000	550,000,000	735	310.780	2.37
		2016	200,888,000,000	550,000,000	600	365.251	1.64
		2017	229,423,000,000	550,000,000	600	417.133	1.44
43	INKP	2015	38,446,703,000,000	5,471,000,000	955	7027.363	0.14
		2016	37,881,270,000,000	5,471,000,000	955	6924.012	0.14
		2017	43,592,682,000,000	5,471,000,000	5400	7967.955	0.68
44	KDSI	2015	378,921,000,000	405,000,000	191	935.607	0.20
		2016	419,784,000,000	405,000,000	350	1036.504	0.34
		2017	485,540,000,000	405,000,000	550	1198.864	0.45
45	TKIM	2015	14,013,836,000,000	2,671,000,000	495	5246.663	0.10
		2016	12,590,580,000,000	35,893,000,000	730	350.781	2.08
		2017	13,503,834,000,000	3,113,000,000	2920	4337.884	0.68
46	INTP	2015	23,865,950,000,000	3,681,000,000	22325	6483.551	3.44
		2016	26,138,703,000,000	3,681,000,000	15400	7100.979	2.17
		2017	24,556,507,000,000	3,681,000,000	21950	6671.151	3.29
47	SMBR	2015	2,949,353,000,000	9,838,000,000	291	299.792	0.97
		2016	3,120,758,000,000	9,838,000,000	2790	317.215	8.80
		2017	3,412,860,000,000	9,925,000,000	3800	343.865	11.05

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL EKUITAS (Rp)</b>	<b>JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (Lembar)</b>	<b>HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp/Lembar)</b>	<b>NILAI BUKU</b>	<b>PBV</b>
48	SMGR	2015	27,440,798,000,000	5,932,000,000	11400	4625.893	2.46
		2016	30,574,391,000,000	5,932,000,000	9175	5154.145	1.78
		2017	30,439,052,000,000	5,932,000,000	9900	5131.330	1.93
49	WTON	2015	2,263,425,000,000	8,715,000,000	825	259.716	3.18
		2016	2,490,475,000,000	8,715,000,000	825	285.769	2.89
		2017	2,747,935,000,000	8,715,000,000	500	315.311	1.59
50	TRIS	2015	329,208,000,000	1,045,000,000	300	315.032	0.95
		2016	346,627,000,000	1,046,000,000	336	331.383	1.01
		2017	356,232,000,000	1,048,000,000	308	339.916	0.91
51	RICY	2015	400,079,000,000	642,000,000	159	623.176	0.26
		2016	412,499,000,000	642,000,000	154	642.522	0.24
		2017	430,265,000,000	642,000,000	143	670.195	0.21
52	STAR	2015	489,676,000,000	4,800,000,000	50	102.016	0.49
		2016	490,026,000,000	4,800,000,000	56	102.089	0.55
		2017	490,282,000,000	4,800,000,000	99	102.142	0.97
53	UNIT	2015	242,974,000,000	75,000,000	260	3239.653	0.08
		2016	244,022,000,000	75,000,000	360	3253.627	0.11
		2017	245,258,000,000	75,000,000	228	3270.107	0.07
54	BATA	2015	547,187,000,000	1,300,000,000	900	420.913	2.14
		2016	557,155,000,000	1,300,000,000	790	428.581	1.84
		2017	579,309,000,000	1,300,000,000	570	445.622	1.27
55	JECC	2015	367,756,000,000	151,000,000	1350	2435.470	0.56
		2016	470,338,000,000	151,000,000	3500	3114.821	1.12
		2017	547,361,000,000	151,000,000	4700	3624.907	1.29
56	KBLI	2015	1,027,362,000,000	4,007,000,000	119	256.392	0.46
		2016	1,321,346,000,000	4,007,000,000	276	329.759	0.83
		2017	1,786,746,000,000	4,007,000,000	426	445.906	0.95
57	KBLM	2015	296,475,000,000	1,120,000,000	132	264.710	0.50
		2016	320,655,000,000	1,120,000,000	240	286.299	0.83
		2017	791,429,000,000	1,120,000,000	282	706.633	0.40
58	SCCO	2015	922,353,000,000	206,000,000	3725	4477.442	0.83
		2016	1,220,421,000,000	206,000,000	7275	5924.374	1.22
		2017	2,728,227,000,000	206,000,000	9000	13243.820	0.67
59	VOKS	2015	509,653,000,000	831,000,000	980	613.301	1.60
		2016	669,044,000,000	831,000,000	1465	805.107	1.81
		2017	814,122,000,000	831,000,000	312	979.690	0.31
60	AMIN	2015	90,190,000,000,000	1,080,000,000,000	132	83.509	1.58
		2016	127,562,000,000,000	1,080,000,000,000	274	118.113	2.31
		2017	151,366,000,000,000	1,080,000,000,000	400	140.154	2.85

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (Lembar)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp/Lembar)	NILAI BUKU	PBV
61	ASII	2015	126,533,000,000,000	40,480,000,000	6,000	3125.815	1.92
		2016	139,906,000,000,000	40,484,000,000	8,275	3455.834	2.40
		2017	156,329,000,000,000	40,484,000,000	8,300	3861.501	2.15
62	AUTO	2015	10,143,426,000,000	4,820,000,000	1,600	2104.445	0.76
		2016	10,536,558,000,000	4,820,000,000	2,050	2186.008	0.93
		2017	10,759,076,000,000	4,820,000,000	2,060	2232.173	0.92
63	INDS	2015	1,919,039,000,000	656,000,000	350	2925.364	0.12
		2016	2,068,064,000,000	656,000,000	810	3152.537	0.26
		2017	2,144,819,000,000	656,000,000	1,260	3269.541	0.39
64	NIPS	2015	609,003,000,000	1,487,000,000	425	409.551	1.04
		2016	842,581,000,000	1,635,000,000	354	515.340	0.68
		2017	879,513,000,000	1,635,000,000	500	537.928	0.93
65	SMSM	2015	1,440,248,000,000	1,440,000,000	4,760	1000.172	4.76
		2016	1,580,055,000,000	1,440,000,000	980	1097.260	0.89
		2017	1,828,184,000,000	5,759,000,000	1,255	317.448	3.95

### Lampiran 3

#### Perhitungan DER Sampel Penelitian Tahun 2015-2017

Rumus untuk DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100 \%$$

NO	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	DER (%)
1	ADES	2015	324,855,000,000	328,369,000,000	11400
		2016	383,091,000,000	384,388,000,000	9175
		2017	417,225,000,000	423,011,000,000	9900
2	KINO	2015	1,434,605,000,000	1,776,629,000,000	0.81
		2016	1,332,432,000,000	1,952,072,000,000	0.68
		2017	1,182,424,000,000	2,055,171,000,000	0.58
3	TCID	2015	367,225,000,000	1,714,871,000,000	0.21
		2016	401,943,000,000	1,783,159,000,000	0.23
		2017	503,481,000,000	1,858,326,000,000	0.27

NO	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	DER (%)
4	CEKA	2015	845,933,000,000	639,894,000,000	1.32
		2016	538,044,000,000	887,920,000,000	0.61
		2017	489,592,000,000	903,044,000,000	0.54
5	DLTA	2015	188,700,000,000	849,621,000,000	0.22
		2016	185,423,000,000	1,012,374,000,000	0.18
		2017	196,197,000,000	1,144,645,000,000	0.17
6	ICBP	2015	10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.62
		2016	10,401,125,000,000	18,500,823,000,000	0.56
		2017	11,295,184,000,000	20,324,330,000,000	0.56
7	INDF	2015	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.13
		2016	38,233,092,000,000	43,941,423,000,000	0.87
		2017	41,182,764,000,000	46,756,724,000,000	0.88
8	MYOR	2015	6,148,256,000,000	5,194,460,000,000	1.18
		2016	6,657,166,000,000	6,265,256,000,000	1.06
		2017	7,561,503,000,000	7,354,346,000,000	1.03
9	ROTI	2015	1,517,789,000,000	1,188,535,000,000	1.28
		2016	1,476,889,000,000	1,442,752,000,000	1.02
		2017	1,739,468,000,000	2,820,106,000,000	0.62
10	SKBM	2015	420,397,000,000	344,087,000,000	1.22
		2016	633,268,000,000	368,389,000,000	1.72
		2017	599,790,000,000	1,023,237,000,000	0.59
11	ULTJ	2015	742,490,000,000	2,797,506,000,000	0.27
		2016	749,966,000,000	3,489,233,000,000	0.21
		2017	978,185,000,000	4,208,755,000,000	0.23
12	CINT	2015	67,734,000,000	315,073,000,000	0.21
		2016	72,907,000,000	326,430,000,000	0.22
		2017	94,304,000,000	382,274,000,000	0.25
13	GGRM	2015	25,497,504,000,000	38,007,909,000,000	0.67
		2016	23,387,406,000,000	39,564,228,000,000	0.59
		2017	24,572,266,000,000	42,187,664,000,000	0.58
14	HMSP	2015	5,994,664,000,000	32,016,060,000,000	0.19
		2016	8,333,263,000,000	34,175,014,000,000	0.24
		2017	9,028,078,000,000	34,112,985,000,000	0.26
15	WIIM	2015	398,991,000,000	943,709,000,000	0.42
		2016	362,541,000,000	991,093,000,000	0.37
		2017	247,621,000,000	978,091,000,000	0.25
16	DVLA	2015	402,761,000,000	973,517,000,000	0.41
		2016	451,786,000,000	1,079,580,000,000	0.42
		2017	524,586,000,000	1,116,300,000,000	0.47
17	KAEF	2015	1,374,127,000,000	1,862,097,000,000	0.74
		2016	2,341,155,000,000	2,271,407,000,000	1.03
		2017	3,523,628,000,000	2,572,521,000,000	1.37



NO	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	DER (%)
18	KLBF	2015	2,758,131,000,000	10,938,286,000,000	0.25
		2016	2,762,162,000,000	12,463,847,000,000	0.22
		2017	2,722,208,000,000	13,894,032,000,000	0.20
19	MERK	2015	168,104,000,000	473,543,000,000	0.35
		2016	161,262,000,000	582,672,000,000	0.28
		2017	230,569,000,000	615,437,000,000	0.37
20	SIDO	2015	197,797,000,000	2,598,314,000,000	0.08
		2016	229,729,000,000	2,757,885,000,000	0.08
		2017	262,333,000,000	2,895,865,000,000	0.09
21	TSCP	2015	1,947,588,000,000	4,337,141,000,000	0.45
		2016	1,950,534,000,000	4,635,273,000,000	0.42
		2017	2,352,892,000,000	5,082,008,000,000	0.46
22	AMFG	2015	880,052,000,000	3,390,223,000,000	0.26
		2016	1,905,626,000,000	3,599,264,000,000	0.53
		2017	2,718,939,000,000	3,548,877,000,000	0.77
23	ARNA	2015	536,051,000,000	894,728,000,000	0.60
		2016	595,128,000,000	948,088,000,000	0.63
		2017	571,947,000,000	1,029,400,000,000	0.56
24	TOTO	2015	947,998,000,000	1,491,543,000,000	0.64
		2016	1,057,566,000,000	1,523,875,000,000	0.69
		2017	1,132,699,000,000	1,693,792,000,000	0.67
25	BUDI	2015	2,160,702,000,000	1,105,251,000,000	1.95
		2016	1,766,825,000,000	1,164,982,000,000	1.52
		2017	1,744,756,000,000	1,194,700,000,000	1.46
26	DPNS	2015	33,187,000,000	241,296,000,000	0.14
		2016	32,865,000,000	263,264,000,000	0.12
		2017	40,656,000,000	267,835,000,000	0.15
27	EKAD	2015	97,730,000,000	291,961,000,000	0.33
		2016	110,504,000,000	592,005,000,000	0.19
		2017	133,950,000,000	662,818,000,000	0.20
28	INCI	2015	15,495,000,000	154,051,000,000	0.10
		2016	26,525,000,000	242,826,000,000	0.11
		2017	35,409,000,000	268,380,000,000	0.13
29	SRSN	2015	233,993,000,000	340,080,000,000	0.69
		2016	315,096,000,000	402,054,000,000	0.78
		2017	237,221,000,000	415,506,000,000	0.57
30	INAI	2015	1,090,438,000,000	239,821,000,000	4.55
		2016	1,081,016,000,000	258,017,000,000	4.19
		2017	936,512,000,000	277,405,000,000	3.38
31	ISSP	2015	2,894,972,000,000	2,553,475,000,000	1.13
		2016	3,396,754,000,000	2,645,057,000,000	1.28
		2017	3,428,424,000,000	2,840,941,000,000	1.21

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL HUTANG (Rp)</b>	<b>TOTAL MODAL (Rp)</b>	<b>DER (%)</b>
32	LMSP	2015	21,341,000,000	112,441,000,000	0.19
		2016	45,512,000,000	117,316,000,000	0.39
		2017	31,541,000,000	129,622,000,000	0.24
33	PICO	2015	358,697,000,000	247,091,000,000	1.45
		2016	346,693,000,000	259,189,000,000	1.34
		2017	440,555,000,000	279,684,000,000	1.58
34	CPIN	2015	12,123,488,000,000	12,561,427,000,000	0.97
		2016	10,047,751,000,000	14,157,243,000,000	0.71
		2017	8,819,768,000,000	15,702,825,000,000	0.56
35	JPFA	2015	11,049,774,000,000	6,109,692,000,000	1.81
		2016	9,878,062,000,000	9,372,964,000,000	1.05
		2017	11,293,242,000,000	9,795,628,000,000	1.15
36	AKPI	2015	1,775,577,000,000	1,107,566,000,000	1.60
		2016	1,495,874,000,000	1,120,035,000,000	1.34
		2017	1,618,713,000,000	1,126,612,000,000	1.44
37	IGAR	2015	73,472,000,000	310,464,000,000	0.24
		2016	65,717,000,000	373,749,000,000	0.18
		2017	71,076,000,000	441,947,000,000	0.16
38	IMPC	2015	578,353,000,000	1,096,880,000,000	0.53
		2016	1,050,387,000,000	1,225,645,000,000	0.86
		2017	1,005,657,000,000	1,289,021,000,000	0.78
39	IPOL	2015	1,869,928,000,000	2,245,465,000,000	0.83
		2016	1,705,547,000,000	2,095,422,000,000	0.81
		2017	1,738,876,000,000	2,160,150,000,000	0.80
40	TALF	2015	84,008,000,000	350,202,000,000	0.24
		2016	129,778,000,000	751,895,000,000	0.17
		2017	155,076,000,000	766,165,000,000	0.20
41	TRST	2015	1,400,439,000,000	1,956,921,000,000	0.72
		2016	1,358,241,000,000	1,932,355,000,000	0.70
		2017	1,357,336,000,000	1,975,569,000,000	0.69
42	ALDO	2015	195,082,000,000	170,929,000,000	1.14
		2016	209,443,000,000	200,888,000,000	1.04
		2017	269,279,000,000	229,423,000,000	1.17
43	INKP	2015	64,715,301,000,000	38,446,703,000,000	1.68
		2016	54,542,287,000,000	37,881,270,000,000	1.44
		2017	59,835,948,000,000	43,592,682,000,000	1.37
44	KDSI	2015	798,172,000,000	378,921,000,000	2.11
		2016	722,489,000,000	419,784,000,000	1.72
		2017	842,752,000,000	485,540,000,000	1.74
45	TKIM	2015	25,323,690,000,000	14,013,836,000,000	1.81
		2016	20,882,285,000,000	12,590,580,000,000	1.66
		2017	21,461,861,000,000	13,503,834,000,000	1.59

NO	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	DER (%)
46	INTP	2015	3,772,410,000,000	23,865,950,000,000	0.16
		2016	4,011,877,000,000	26,138,703,000,000	0.15
		2017	4,307,169,000,000	24,556,507,000,000	0.18
47	SMBR	2015	319,315,000,000	2,949,353,000,000	0.11
		2016	1,248,119,000,000	3,120,758,000,000	0.40
		2017	1,647,477,000,000	3,412,860,000,000	0.48
48	SMGR	2015	10,712,321,000,000	27,440,798,000,000	0.39
		2016	13,652,505,000,000	30,574,391,000,000	0.45
		2017	18,524,451,000,000	30,439,052,000,000	0.61
49	WTON	2015	2,192,672,000,000	2,263,425,000,000	0.97
		2016	2,171,845,000,000	2,490,475,000,000	0.87
		2017	4,320,041,000,000	2,747,935,000,000	1.57
50	TRIS	2015	245,138,000,000	329,208,000,000	0.74
		2016	293,074,000,000	346,627,000,000	0.85
		2017	188,737,000,000	356,232,000,000	0.53
51	RICY	2015	798,115,000,000	400,079,000,000	1.99
		2016	876,185,000,000	412,499,000,000	2.12
		2017	944,179,000,000	430,265,000,000	2.19
52	STAR	2015	239,345,000,000	489,676,000,000	0.49
		2016	200,161,000,000	490,026,000,000	0.41
		2017	124,423,000,000	490,282,000,000	0.25
53	UNIT	2015	217,565,000,000	242,974,000,000	0.90
		2016	188,891,000,000	244,022,000,000	0.77
		2017	181,126,000,000	245,258,000,000	0.74
54	BATA	2015	248,071,000,000	547,187,000,000	0.45
		2016	247,588,000,000	557,155,000,000	0.44
		2017	276,383,000,000	579,309,000,000	0.48
55	JECC	2015	990,708,000,000	367,756,000,000	2.69
		2016	1,116,872,000,000	470,338,000,000	2.37
		2017	1,380,624,000,000	547,361,000,000	2.52
56	KBLI	2015	524,438,000,000	1,027,362,000,000	0.51
		2016	550,077,000,000	1,321,346,000,000	0.42
		2017	1,227,014,000,000	1,786,746,000,000	0.69
57	KBLM	2015	357,910,000,000	296,475,000,000	1.21
		2016	318,436,000,000	320,655,000,000	0.99
		2017	443,770,000,000	791,429,000,000	0.56
58	SCCO	2015	850,792,000,000	922,353,000,000	0.92
		2016	1,229,515,000,000	1,220,421,000,000	1.01
		2017	1,280,593,000,000	2,728,227,000,000	0.47
59	VOKS	2015	1,026,592,000,000	509,653,000,000	2.01
		2016	999,167,000,000	669,044,000,000	1.49
		2017	1,296,044,000,000	814,122,000,000	1.59

NO	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	DER (%)
60	AMIN	2015	62,129,000,000,000	90,190,000,000,000	0.68
		2016	71,412,000,000,000	127,562,000,000,000	0.56
		2017	101,087,000,000,000	151,366,000,000,000	0.66
61	ASII	2015	118,902,000,000,000	126,533,000,000,000	0.94
		2016	121,949,000,000,000	139,906,000,000,000	0.87
		2017	139,317,000,000,000	156,329,000,000,000	0.89
62	AUTO	2015	4,195,684,000,000	10,143,426,000,000	0.41
		2016	4,075,716,000,000	10,536,558,000,000	0.39
		2017	4,316,218,000,000	10,759,076,000,000	0.40
63	INDS	2015	634,889,000,000	1,919,039,000,000	0.33
		2016	409,209,000,000	2,068,064,000,000	0.20
		2017	289,798,000,000	2,144,819,000,000	0.14
64	NIPS	2015	938,717,000,000	609,003,000,000	1.54
		2016	935,375,000,000	842,581,000,000	1.11
		2017	1,018,450,000,000	879,513,000,000	1.16
65	SMSM	2015	779,860,000,000	1,440,248,000,000	0.54
		2016	674,685,000,000	1,580,055,000,000	0.43
		2017	615,157,000,000	1,828,184,000,000	0.34

#### Lampiran 4

#### Perhitungan ROE Sampel Penelitian Tahun 2015-2017

Rumus untuk ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100 \%$$

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	ROE (%)
1	ADES	2015	32,839,000,000	328,369,000,000	10.00
		2016	55,951,000,000	384,388,000,000	14.56
		2017	38,242,000,000	423,011,000,000	9.04
2	KINO	2015	263,031,000,000	1,776,629,000,000	14.81
		2016	181,110,000,000	1,952,072,000,000	9.28
		2017	109,696,000,000	2,055,171,000,000	5.34

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	ROE (%)
3	TCID	2015	544,474,000,000	1,714,871,000,000	31.75
		2016	162,060,000,000	1,783,159,000,000	9.09
		2017	179,126,000,000	1,858,326,000,000	9.64
4	CEKA	2015	106,549,000,000	639,894,000,000	16.65
		2016	249,697,000,000	887,920,000,000	28.12
		2017	107,421,000,000	903,044,000,000	11.90
5	DLTA	2015	192,045,000,000	849,621,000,000	22.60
		2016	254,509,000,000	1,012,374,000,000	25.14
		2017	279,773,000,000	1,144,645,000,000	24.44
6	ICBP	2015	2,923,148,000,000	16,386,911,000,000	17.84
		2016	3,631,301,000,000	18,500,823,000,000	19.63
		2017	3,543,173,000,000	20,324,330,000,000	17.43
7	INDF	2015	3,709,501,000,000	43,121,593,000,000	8.60
		2016	5,266,906,000,000	43,941,423,000,000	11.99
		2017	5,145,063,000,000	46,756,724,000,000	11.00
8	MYOR	2015	1,250,233,000,000	5,194,460,000,000	24.07
		2016	1,388,676,000,000	6,265,256,000,000	22.16
		2017	1,630,954,000,000	7,354,346,000,000	22.18
9	ROTI	2015	270,539,000,000	1,188,535,000,000	22.76
		2016	279,777,000,000	1,442,752,000,000	19.39
		2017	135,364,000,000	2,820,106,000,000	4.80
10	SKBM	2015	40,151,000,000	344,087,000,000	11.67
		2016	22,545,000,000	368,389,000,000	6.12
		2017	25,880,000,000	1,023,237,000,000	2.53
11	ULTJ	2015	523,100,000,000	2,797,506,000,000	18.70
		2016	709,826,000,000	3,489,233,000,000	20.34
		2017	711,681,000,000	4,208,755,000,000	16.91
12	CINT	2015	29,478,000,000	315,073,000,000	9.36
		2016	20,619,000,000	326,430,000,000	6.32
		2017	29,648,000,000	382,274,000,000	7.76
13	GGRM	2015	6,452,834,000,000	38,007,909,000,000	16.98
		2016	6,672,682,000,000	39,564,228,000,000	16.87
		2017	7,755,347,000,000	42,187,664,000,000	18.38
14	HMSP	2015	10,363,308,000,000	32,016,060,000,000	32.37
		2016	12,762,229,000,000	34,175,014,000,000	37.34
		2017	12,670,534,000,000	34,112,985,000,000	37.14
15	WIIM	2015	131,081,000,000	943,709,000,000	13.89
		2016	106,290,000,000	991,093,000,000	10.72
		2017	40,590,000,000	978,091,000,000	4.15
16	DVLA	2015	107,894,000,000	973,517,000,000	11.08
		2016	152,083,000,000	1,079,580,000,000	14.09
		2017	162,249,000,000	1,116,300,000,000	14.53

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	ROE (%)
17	KAEF	2015	252,973,000,000	1,862,097,000,000	13.59
		2016	271,598,000,000	2,271,407,000,000	11.96
		2017	331,708,000,000	2,572,521,000,000	12.89
18	KLBF	2015	2,057,694,000,000	10,938,286,000,000	18.81
		2016	2,350,885,000,000	12,463,847,000,000	18.86
		2017	2,453,251,000,000	13,894,032,000,000	17.66
19	MERK	2015	142,545,000,000	473,543,000,000	30.10
		2016	153,843,000,000	582,672,000,000	26.40
		2017	147,387,000,000	615,437,000,000	23.95
20	SIDO	2015	437,475,000,000	2,598,314,000,000	16.84
		2016	480,525,000,000	2,757,885,000,000	17.42
		2017	533,799,000,000	2,895,865,000,000	18.43
21	TSCP	2015	529,219,000,000	4,337,141,000,000	12.20
		2016	545,494,000,000	4,635,273,000,000	11.77
		2017	557,340,000,000	5,082,008,000,000	10.97
22	AMFG	2015	341,346,000,000	3,390,223,000,000	10.07
		2016	260,444,000,000	3,599,264,000,000	7.24
		2017	38,569,000,000	3,548,877,000,000	1.09
23	ARNA	2015	71,210,000,000	894,728,000,000	7.96
		2016	91,376,000,000	948,088,000,000	9.64
		2017	122,184,000,000	1,029,400,000,000	11.87
24	TOTO	2015	285,237,000,000	1,491,543,000,000	19.12
		2016	168,565,000,000	1,523,875,000,000	11.06
		2017	278,936,000,000	1,693,792,000,000	16.47
25	BUDI	2015	21,072,000,000	1,105,251,000,000	1.91
		2016	38,624,000,000	1,164,982,000,000	3.32
		2017	45,691,000,000	1,194,700,000,000	3.82
26	DPNS	2015	9,859,000,000	241,296,000,000	4.09
		2016	10,009,000,000	263,264,000,000	3.80
		2017	5,963,000,000	267,835,000,000	2.23
27	EKAD	2015	47,040,000,000	291,961,000,000	16.11
		2016	90,686,000,000	592,005,000,000	15.32
		2017	76,196,000,000	662,818,000,000	11.50
28	INCI	2015	16,961,000,000	154,051,000,000	11.01
		2016	9,989,000,000	242,826,000,000	4.11
		2017	16,554,000,000	268,380,000,000	6.17
29	SRSN	2015	15,505,000,000	340,080,000,000	4.56
		2016	11,056,000,000	402,054,000,000	2.75
		2017	17,699,000,000	415,506,000,000	4.26
30	INAI	2015	28,616,000,000	239,821,000,000	11.93
		2016	35,553,000,000	258,017,000,000	13.78
		2017	38,652,000,000	277,405,000,000	13.93

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	ROE (%)
31	ISSP	2015	158,999,000,000	2,553,475,000,000	6.23
		2016	102,925,000,000	2,645,057,000,000	3.89
		2017	8,634,000,000	2,840,941,000,000	0.30
32	LMSP	2015	1,944,000,000	112,441,000,000	1.73
		2016	6,253,000,000	117,316,000,000	5.33
		2017	12,967,000,000	129,622,000,000	10.00
33	PICO	2015	14,975,000,000	247,091,000,000	6.06
		2016	12,512,000,000	259,189,000,000	4.83
		2017	16,824,000,000	279,684,000,000	6.02
34	CPIN	2015	1,832,598,000,000	12,561,427,000,000	14.59
		2016	2,225,402,000,000	14,157,243,000,000	15.72
		2017	2,496,787,000,000	15,702,825,000,000	15.90
35	JPFA	2015	524,484,000,000	6,109,692,000,000	8.58
		2016	2,171,608,000,000	9,372,964,000,000	23.17
		2017	1,107,810,000,000	9,795,628,000,000	11.31
36	AKPI	2015	27,645,000,000	1,107,566,000,000	2.50
		2016	52,394,000,000	1,120,035,000,000	4.68
		2017	13,334,000,000	1,126,612,000,000	1.18
37	IGAR	2015	51,416,000,000	310,464,000,000	16.56
		2016	69,306,000,000	373,749,000,000	18.54
		2017	72,377,000,000	441,947,000,000	16.38
38	IMPC	2015	129,759,000,000	1,096,880,000,000	11.83
		2016	125,823,000,000	1,225,645,000,000	10.27
		2017	91,303,000,000	1,289,021,000,000	7.08
39	IPOL	2015	39,058,000,000	2,245,465,000,000	1.74
		2016	87,299,000,000	2,095,422,000,000	4.17
		2017	28,182,000,000	2,160,150,000,000	1.30
40	TALF	2015	33,718,000,000	350,202,000,000	9.63
		2016	30,138,000,000	751,895,000,000	4.01
		2017	21,466,000,000	766,165,000,000	2.80
41	TRST	2015	25,314,000,000	1,956,921,000,000	1.29
		2016	33,795,000,000	1,932,355,000,000	1.75
		2017	38,200,000,000	1,975,569,000,000	1.93
42	ALDO	2015	24,079,000,000	170,929,000,000	14.09
		2016	25,230,000,000	200,888,000,000	12.56
		2017	29,035,000,000	229,423,000,000	12.66
43	INKP	2015	3,264,803,000,000	38,446,703,000,000	8.49
		2016	2,724,216,000,000	37,881,270,000,000	7.19
		2017	5,599,145,000,000	43,592,682,000,000	12.84
44	KDSI	2015	11,471,000,000	378,921,000,000	3.03
		2016	47,127,000,000	419,784,000,000	11.23
		2017	68,965,000,000	485,540,000,000	14.20

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK (Rp)</b>	<b>MODAL SENDIRI (Rp)</b>	<b>ROE (%)</b>
45	TKIM	2015	21,282,000,000	14,013,836,000,000	0.15
		2016	102,826,000,000	12,590,580,000,000	0.82
		2017	369,996,000,000	13,503,834,000,000	2.74
46	INTP	2015	4,356,661,000,000	23,865,950,000,000	18.25
		2016	3,870,319,000,000	26,138,703,000,000	14.81
		2017	1,859,818,000,000	24,556,507,000,000	7.57
47	SMBR	2015	354,180,000,000	2,949,353,000,000	12.01
		2016	259,091,000,000	3,120,758,000,000	8.30
		2017	146,648,000,000	3,412,860,000,000	4.30
48	SMGR	2015	4,525,441,000,000	27,440,798,000,000	16.49
		2016	4,535,037,000,000	30,574,391,000,000	14.83
		2017	2,043,026,000,000	30,439,052,000,000	6.71
49	WTON	2015	171,784,000,000	2,263,425,000,000	7.59
		2016	281,568,000,000	2,490,475,000,000	11.31
		2017	340,459,000,000	2,747,935,000,000	12.39
50	TRIS	2015	37,448,000,000	329,208,000,000	11.38
		2016	25,213,000,000	346,627,000,000	7.27
		2017	14,199,000,000	356,232,000,000	3.99
51	RICY	2015	13,466,000,000	400,079,000,000	3.37
		2016	14,033,000,000	412,499,000,000	3.40
		2017	16,559,000,000	430,265,000,000	3.85
52	STAR	2015	307,000,000	489,676,000,000	0.06
		2016	463,000,000	490,026,000,000	0.09
		2017	595,000,000	490,282,000,000	0.12
53	UNIT	2015	386,000,000	242,974,000,000	0.16
		2016	861,000,000	244,022,000,000	0.35
		2017	1,062,000,000	245,258,000,000	0.43
54	BATA	2015	129,519,000,000	547,187,000,000	23.67
		2016	42,232,000,000	557,155,000,000	7.58
		2017	53,654,000,000	579,309,000,000	9.26
55	JECC	2015	2,465,000,000	367,756,000,000	0.67
		2016	132,423,000,000	470,338,000,000	28.15
		2017	83,355,000,000	547,361,000,000	15.23
56	KBLI	2015	115,371,000,000	1,027,362,000,000	11.23
		2016	334,339,000,000	1,321,346,000,000	25.30
		2017	358,974,000,000	1,786,746,000,000	20.09
57	KBLM	2015	12,760,000,000	296,475,000,000	4.30
		2016	21,245,000,000	320,655,000,000	6.63
		2017	43,995,000,000	791,429,000,000	5.56
58	SCCO	2015	159,120,000,000	922,353,000,000	17.25
		2016	340,594,000,000	1,220,421,000,000	27.91
		2017	269,730,000,000	2,728,227,000,000	9.89



NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	ROE (%)
59	VOKS	2015	277,000,000	509,653,000,000	0.05
		2016	160,046,000,000	669,044,000,000	23.92
		2017	166,205,000,000	814,122,000,000	20.42
60	AMIN	2015	8,885,000,000,000	90,190,000,000,000	9.85
		2016	18,768,000,000,000	127,562,000,000,000	14.70
		2017	32,252,000,000,000	151,366,000,000,000	21.30
61	ASII	2015	15,613,000,000,000	126,533,000,000,000	12.34
		2016	18,302,000,000,000	139,906,000,000,000	13.08
		2017	23,165,000,000,000	156,329,000,000,000	14.82
62	AUTO	2015	322,701,000,000	10,143,426,000,000	3.18
		2016	483,421,000,000	10,536,558,000,000	4.59
		2017	547,781,000,000	10,759,076,000,000	5.09
63	INDS	2015	1,934,000,000	1,919,039,000,000	0.10
		2016	49,556,000,000	2,068,064,000,000	2.40
		2017	113,640,000,000	2,144,819,000,000	5.30
64	NIPS	2015	30,671,000,000	609,003,000,000	5.04
		2016	65,683,000,000	842,581,000,000	7.80
		2017	44,111,000,000	879,513,000,000	5.02
65	SMSM	2015	461,307,000,000	1,440,248,000,000	32.03
		2016	502,192,000,000	1,580,055,000,000	31.78
		2017	555,388,000,000	1,828,184,000,000	30.38

### Lampiran 5

#### Perhitungan *SIZE* Sampel Penelitian Tahun 2015-2017

Rumus untuk *SIZE*

$$SIZE = Ln \text{ of Total Asset}$$

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASSET (t) (Rp)	<i>SIZE</i>
1	ADES	2015	653,224,000,000	27.21
		2016	767,479,000,000	27.37
		2017	840,236,000,000	27.46
2	KINO	2015	3,211,235,000,000	28.80
		2016	3,284,504,000,000	28.82
		2017	3,237,595,000,000	28.81

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASSET (t) (Rp)</b>	<b>SIZE</b>
3	TCID	2015	2,082,097,000,000	28.36
		2016	2,185,101,000,000	28.41
		2017	2,361,807,000,000	28.49
4	CEKA	2015	1,485,826,000,000	28.03
		2016	1,425,964,000,000	27.99
		2017	1,392,636,000,000	27.96
5	DLTA	2015	1,038,322,000,000	27.67
		2016	1,197,797,000,000	27.81
		2017	1,340,843,000,000	27.92
6	ICBP	2015	26,560,624,000,000	30.91
		2016	28,901,948,000,000	30.99
		2017	31,619,514,000,000	31.08
7	INDF	2015	91,831,526,000,000	32.15
		2016	82,174,515,000,000	32.04
		2017	87,939,488,000,000	32.11
8	MYOR	2015	11,342,716,000,000	30.06
		2016	12,922,422,000,000	30.19
		2017	14,915,850,000,000	30.33
9	ROTI	2015	2,706,324,000,000	28.63
		2016	2,919,641,000,000	28.70
		2017	4,559,574,000,000	29.15
10	SKBM	2015	764,484,000,000	27.36
		2016	1,001,657,000,000	27.63
		2017	1,623,027,000,000	28.12
11	ULTJ	2015	3,539,996,000,000	28.90
		2016	4,239,200,000,000	29.08
		2017	5,186,940,000,000	29.28
12	CINT	2015	382,807,000,000	26.67
		2016	399,337,000,000	26.71
		2017	476,578,000,000	26.89
13	GGRM	2015	63,505,413,000,000	31.78
		2016	62,951,634,000,000	31.77
		2017	66,759,930,000,000	31.83
14	HMSP	2015	38,010,724,000,000	31.27
		2016	42,508,277,000,000	31.38
		2017	43,141,063,000,000	31.40
15	WIIM	2015	1,342,700,000,000	27.93
		2016	1,353,634,000,000	27.93
		2017	1,225,712,000,000	27.83
16	DVLA	2015	1,376,278,000,000	27.95
		2016	1,531,366,000,000	28.06
		2017	1,640,886,000,000	28.13

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASSET (t) (Rp)</b>	<b>SIZE</b>
17	KAEF	2015	3,236,224,000,000	28.81
		2016	4,612,563,000,000	29.16
		2017	6,096,149,000,000	29.44
18	KLBF	2015	13,696,417,000,000	30.25
		2016	15,226,009,000,000	30.35
		2017	16,616,239,000,000	30.44
19	MERK	2015	641,647,000,000	27.19
		2016	743,935,000,000	27.34
		2017	847,067,000,000	27.47
20	SIDO	2015	2,796,111,000,000	28.66
		2016	2,987,614,000,000	28.73
		2017	3,158,198,000,000	28.78
21	TSCP	2015	6,284,729,000,000	29.47
		2016	6,585,807,000,000	29.52
		2017	7,434,900,000,000	29.64
22	AMFG	2015	4,270,275,000,000	29.08
		2016	5,504,890,000,000	29.34
		2017	6,267,816,000,000	29.47
23	ARNA	2015	1,430,779,000,000	27.99
		2016	1,543,216,000,000	28.06
		2017	1,601,347,000,000	28.10
24	TOTO	2015	2,439,541,000,000	28.52
		2016	2,581,441,000,000	28.58
		2017	2,826,491,000,000	28.67
25	BUDI	2015	3,265,953,000,000	28.81
		2016	2,931,807,000,000	28.71
		2017	2,939,456,000,000	28.71
26	DPNS	2015	274,483,000,000	26.34
		2016	296,130,000,000	26.41
		2017	308,491,000,000	26.45
27	EKAD	2015	389,692,000,000	26.69
		2016	702,509,000,000	27.28
		2017	796,768,000,000	27.40
28	INCI	2015	169,546,000,000	25.86
		2016	269,351,000,000	26.32
		2017	303,788,000,000	26.44
29	SRSN	2015	574,073,000,000	27.08
		2016	717,150,000,000	27.30
		2017	652,726,000,000	27.20
30	INAI	2015	1,330,259,000,000	27.92
		2016	1,339,032,000,000	27.92
		2017	1,213,917,000,000	27.82

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASSET (t) (Rp)</b>	<b>SIZE</b>
31	ISSP	2015	5,448,447,000,000	29.33
		2016	6,041,811,000,000	29.43
		2017	6,269,365,000,000	29.47
32	LMSP	2015	133,783,000,000	25.62
		2016	162,828,000,000	25.82
		2017	161,163,000,000	25.81
33	PICO	2015	605,788,000,000	27.13
		2016	605,882,000,000	27.13
		2017	720,239,000,000	27.30
34	CPIN	2015	24,684,915,000,000	30.84
		2016	24,204,994,000,000	30.82
		2017	24,522,593,000,000	30.83
35	JPFA	2015	17,159,466,000,000	30.47
		2016	19,251,026,000,000	30.59
		2017	21,088,870,000,000	30.68
36	AKPI	2015	2,883,143,000,000	28.69
		2016	2,615,909,000,000	28.59
		2017	2,745,326,000,000	28.64
37	IGAR	2015	383,936,000,000	26.67
		2016	439,466,000,000	26.81
		2017	513,023,000,000	26.96
38	IMPC	2015	1,675,233,000,000	28.15
		2016	2,276,032,000,000	28.45
		2017	2,294,677,000,000	28.46
39	IPOL	2015	4,115,394,000,000	29.05
		2016	3,800,969,000,000	28.97
		2017	3,899,026,000,000	28.99
40	TALF	2015	434,210,000,000	26.80
		2016	881,673,000,000	27.51
		2017	921,241,000,000	27.55
41	TRST	2015	3,357,359,000,000	28.84
		2016	3,290,596,000,000	28.82
		2017	3,332,906,000,000	28.83
42	ALDO	2015	366,011,000,000	26.63
		2016	410,331,000,000	26.74
		2017	498,702,000,000	26.94
43	INKP	2015	103,162,005,000,000	32.27
		2016	92,423,557,000,000	32.16
		2017	103,428,629,000,000	32.27
44	KDSI	2015	1,177,094,000,000	27.79
		2016	1,142,273,000,000	27.76
		2017	1,328,292,000,000	27.91

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASSET (t) (Rp)</b>	<b>SIZE</b>
45	TKIM	2015	39,337,527,000,000	31.30
		2016	33,472,865,000,000	31.14
		2017	34,965,695,000,000	31.19
46	INTP	2015	27,638,360,000,000	30.95
		2016	30,150,580,000,000	31.04
		2017	28,863,676,000,000	30.99
47	SMBR	2015	3,268,668,000,000	28.82
		2016	4,368,877,000,000	29.11
		2017	5,060,337,000,000	29.25
48	SMGR	2015	38,153,119,000,000	31.27
		2016	44,226,896,000,000	31.42
		2017	48,963,503,000,000	31.52
49	WTON	2015	4,456,098,000,000	29.13
		2016	4,662,320,000,000	29.17
		2017	7,067,976,000,000	29.59
50	TRIS	2015	574,346,000,000	27.08
		2016	639,701,000,000	27.18
		2017	544,968,000,000	27.02
51	RICY	2015	1,198,194,000,000	27.81
		2016	1,288,684,000,000	27.88
		2017	1,374,445,000,000	27.95
52	STAR	2015	729,021,000,000	27.31
		2016	690,187,000,000	27.26
		2017	614,705,000,000	27.14
53	UNIT	2015	460,539,000,000	26.86
		2016	432,913,000,000	26.79
		2017	426,385,000,000	26.78
54	BATA	2015	795,258,000,000	27.40
		2016	804,743,000,000	27.41
		2017	855,691,000,000	27.48
55	JECC	2015	1,358,464,000,000	27.94
		2016	1,587,211,000,000	28.09
		2017	1,927,985,000,000	28.29
56	KBLI	2015	1,551,800,000,000	28.07
		2016	1,871,422,000,000	28.26
		2017	3,013,761,000,000	28.73
57	KBLM	2015	654,386,000,000	27.21
		2016	639,091,000,000	27.18
		2017	1,235,199,000,000	27.84
58	SCCO	2015	1,773,144,000,000	28.20
		2016	2,449,935,000,000	28.53
		2017	4,014,245,000,000	29.02

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASSET (t) (Rp)</b>	<b>SIZE</b>
59	VOKS	2015	1,536,245,000,000	28.06
		2016	1,668,210,000,000	28.14
		2017	2,110,166,000,000	28.38
60	AMIN	2015	152,319,000,000,000	32.66
		2016	198,975,000,000,000	32.92
		2017	252,452,000,000,000	33.16
61	ASII	2015	245,435,000,000,000	33.13
		2016	261,855,000,000,000	33.20
		2017	295,646,000,000,000	33.32
62	AUTO	2015	14,339,110,000,000	30.29
		2016	14,612,274,000,000	30.31
		2017	14,762,309,000,000	30.32
63	INDS	2015	2,553,928,000,000	28.57
		2016	2,477,273,000,000	28.54
		2017	2,434,617,000,000	28.52
64	NIPS	2015	1,547,720,000,000	28.07
		2016	1,777,956,000,000	28.21
		2017	1,897,962,000,000	28.27
65	SMSM	2015	2,220,108,000,000	28.43
		2016	2,254,740,000,000	28.44
		2017	2,443,341,000,000	28.52

**Lampiran 6**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

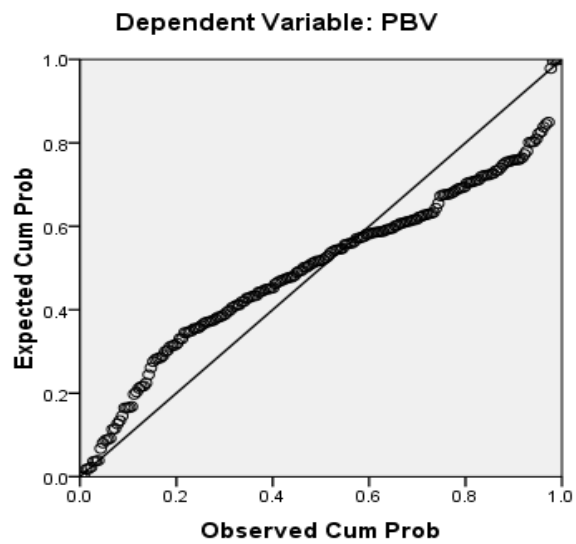
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DER	195	-2.66	1.52	-.5445	.84862
LN_ROE	195	-3.00	3.62	2.0213	1.22817
LN_SIZE	195	3.24	3.51	3.3576	.05770
LN_PBV	195	-2.66	2.78	.1402	1.07174
Valid N (listwise)	195				

## Lampiran 7

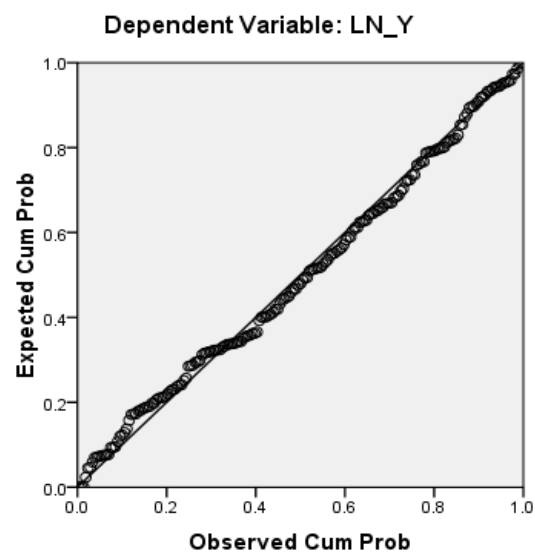
### Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Sebelum Transformasi (LN)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Setelah Transformasi (LN)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik  
Sebelum Transformasi (LN)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87591694
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		2.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.  
Sumber: diolah, 2019

**Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik  
Setelah Transformasi (LN)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83324076
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.041
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684

a. Test distribution is Normal.  
Sumber: diolah 2019

**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LN_DER	.924	1.083
LN_ROE	.917	1.090
LN_SIZE	.912	1.096

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: diolah, 2019

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.286	.79900	2.008

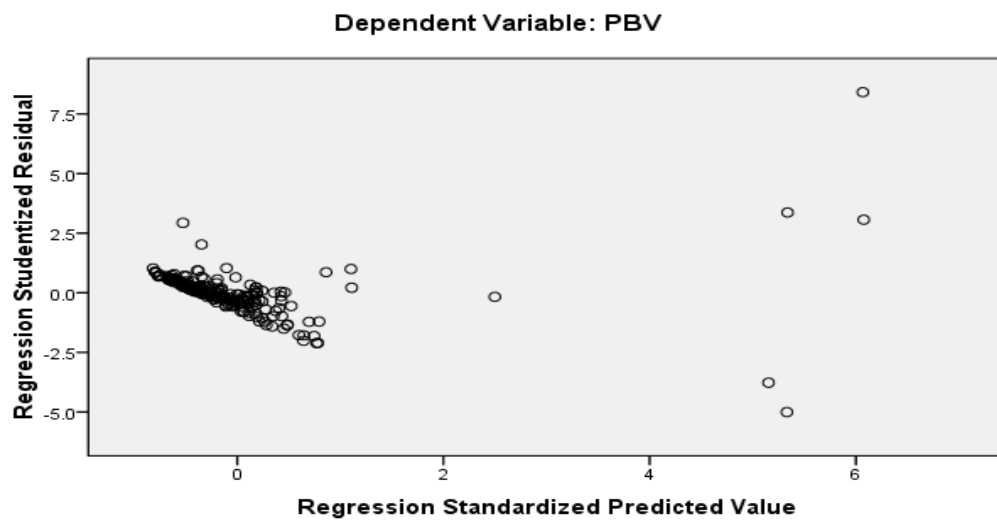
a.Predictors: (Constant), LN\_SIZE, LN\_ROE, LN\_DER

b.Dependent Variable: LN\_PBV

## Lampiran 10

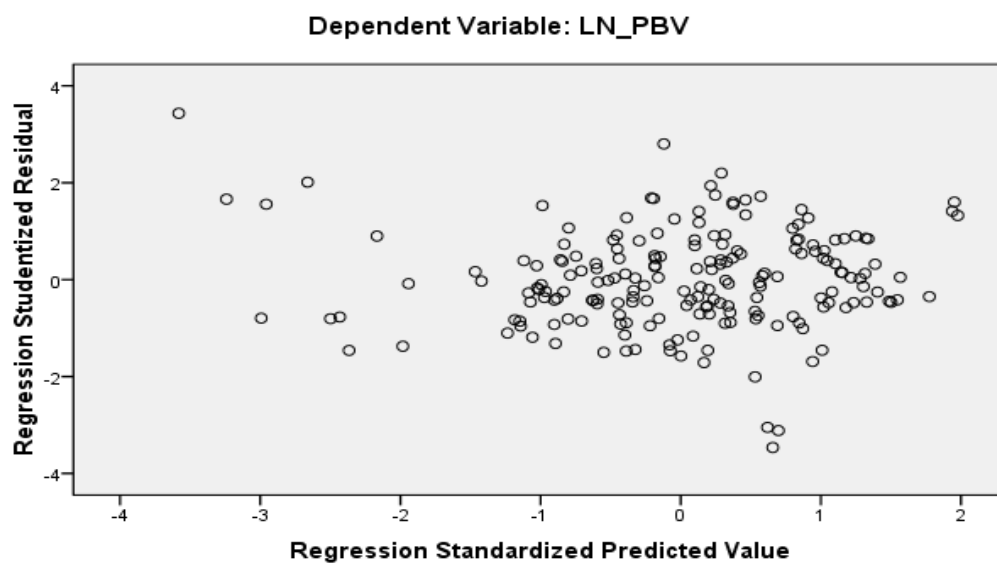
### Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data (LN)

#### Scatterplot



### Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data (LN)

#### Scatterplot



### Hasil Uji *Glejser*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.337	2.293		-.147	.883
	LN_DER	.021	.046	.033	.446	.656
	LN_ROE	-.051	.032	-.120	-1.600	.111
	LN_SIZE	.327	.685	.036	.477	.634

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 11

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda uji t

#### Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.654	3.660		-5.370	.000
	LN_DER	-.219	.074	-.173	-2.957	.003
	LN_ROE	.401	.051	.460	7.824	.000
	LN_SIZE	5.619	1.094	.302	5.135	.000

**Lampiran 12****Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Uji F****ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.139	3	29.380	41.662	.000 <sup>a</sup>
Residual	134.692	191	.705		
Total	222.832	194			

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, LN\_DER, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_PBV

**Lampiran 13**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.286	.79900	2.008

a. Predictors: (Constant), LN\_SIZE, LN\_ROE, LN\_DER

b. Dependent Variable: LN\_PBV



**Lampiran 14**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-19.654	3.660	
LN_DER	-.219	.074	-.173
LN_ROE	.401	.051	.460
LN_SIZE	5.619	1.094	.302

a. Dependent Variable: LN\_PBV